

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perbankan di Indonesia telah ada sebelum kemerdekaan bangsa Indonesia pada tahun 1945. Maka dari itu perbankan di Indonesia tidak terlepas dari era zaman penjajahan Hindia Belanda tempo dulu. Pada awalnya perbankan di Indonesia di pengaruhi oleh bank – bank Belanda dan perbankan dari Amerika serikat (USA). Sebagai lembaga mediasi pada sektor keuangan, bank memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian baik mikro maupun makro. Mediasi keuangan pada sektor perbankan tentu sangat penting bagi setiap negara termasuk Indonesia. Fungsi mediasi bank salah satunya yakni untuk membantu nasabah ataupun Bank untuk mengkaji ulang sengketa secara mendasar dalam rangka memperoleh kesepakatan antara nasabah dan Bank.

Di Indonesia sistem perbankan yang digunakan adalah *dual banking system* dimana terdapat dua jenis usaha bank yaitu bank syariah dan bank konvensional yang beroperasi. Dengan begitu kebijakan yang diambil pemerintah melalui Bank Indonesia tentu berbeda untuk kedua jenis bank tersebut. Apabila dalam bank konvensional menggunakan sistem bunga namun pada bank syariah tidak mengenal sistem bunga, sehingga profit yang di dapat bersumber dari bagi hasil dengan pelaku usaha yang menggunakan dana dari bank syariah tersebut.

Terdapat banyak perbedaaan mendasar diantara bank konvensional dan bank syariah. Perbedaan itu menyangkut aspek legal, struktur organisasi, usaha

yang dibiayai dan lingkungan kerja. Dari segi akad dan aspek legalitas, pada bank syariah memiliki konsekuensi duniawi dan ukhrawi karena akad dilakukan berdasarkan hukum Islam. Jika dilihat pada struktur organisasi, bank syariah mungkin memiliki persamaan dengan bank konvensional dalam hal komisaris dan direksi, namun unsur yang membedakan adalah adanya Dewan Pengawas Syariah yang bertugas mengawasi operasional bank dan produknya agar sesuai syariah Islam.

Bank Syariah secara yuridis normatif dan yuridis empiris diakui keberadaannya di negara Republik Indonesia. Pengakuan secara yuridis normatif tercatat dalam peraturan perundang – undangan di Indonesia, di antaranya, Undang – Undang No. 10 tentang No.7 Tahun 1992 tentang Perbankan, Undang – Undang No. 7 Tahun 1998 tentang perbankan, Undang – Undang No. 3 Tahun 2004 tentang Perubahan atas Undang – Undang No. 23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia, Undang – Undang No. 3 Tahun 2006 tentang Perubahan Atas Undang – Undang No. 7 Tahun 1989 tentang Peradilan Agama.

Selain itu, pengakuan secara yuridis empiris dapat dilihat perbankan syariah tumbuh dan perkembangan pada umumnya di seluruh Ibukota, provinsi dan Kabupaten di Indonesia, bahkan beberapa bank konvensional dan lembaga keuangan lainnya membuka unit usaha syariah (bank syariah, asuransi syariah, pegadaian syariah, dan semacamnya). Pengakuan secara yuridis dimaksud, memberi peluang tumbuh dan berkembang secara luas kegiatan usaha perbankan syariah, termasuk memberi kesempatan kepada bank umum (konvensional) untuk

membuka kantor cabang yang khusus melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah.¹

Berdasar pengamatan dari BI (Bank Indonesia) pangsa pasar perbankan syariah memang lebih minim ketimbang keseluruhan bank umum nasional. Meski begitu, Asosiasi Bank Syariah Indonesia (Asbisindo) menyatakan, pertumbuhan bisnis perbankan syariah jauh lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan perbankan konvensional pada akhir tahun lalu. Perbankan syariah berhasil tumbuh secara signifikan pada tahun 2014 ke bawah.²

Pertumbuhan aset mencapai 46,59%, jauh lebih tinggi dibanding pertumbuhan aset bank konvensional sebesar 12,04%. Sementara pertumbuhan dana pihak ketiga (DPK) bank syariah mencapai 49,92%, jauh lebih tinggi dibanding bank konvensional yang hanya 13,10%. Terakhir, pertumbuhan pembiayaan bank syariah sebesar 47,73%, jauh lebih tinggi dibanding pertumbuhan kredit bank konvensional yang hanya 20,17%. Hanya saja, *market share* perbankan syariah masih minim dibandingkan perbankan umum nasional.³

Hingga akhir tahun lalu, pangsa pasar aset bank syariah baru 4,81% dengan nilai Rp 227,71 triliun. Sedangkan *market share* DPK bank syariah baru 4,87% dengan nilai Rp 171,7 triliun. Terakhir, *market share* pembiayaan bank syariah baru 5,63% dari total kredit bank umum nasional dengan nilai sebesar Rp

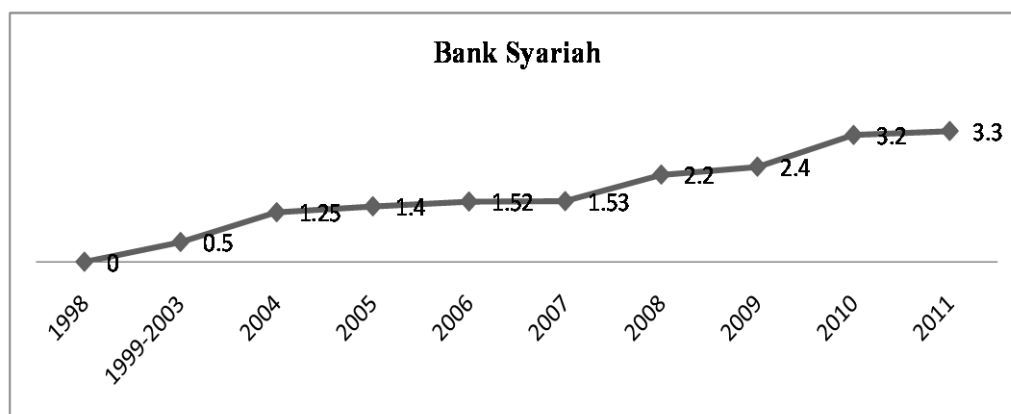
¹ Zainuddin Ali, *Hukum Perbankan Syariah*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), hal., 2

² Anonim, *Berita Keuangan*, Bank Indonesia

³ Ibid

177,32 triliun. Pertumbuhan Pangsa Pasar Bank Syariah dapat dilihat pada grafik dibawah ini.⁴

Gambar 1.1
Pertumbuhan Pangsa Pasar Bank Syariah
Periode 2003-2011



Sumber: Data Sekunder BI diolah (2015)

Apabila dilihat pada gambar 1.1 di atas pangsa pasar perbankan syariah menunjukkan peningkatan terus menerus dari tahun ke tahun selalu mengalami peningkatan. Meskipun dilihat dari segi perkembangan aset, DPK dan institusi perbankan syariah menunjukkan perkembangan yang positif. Bahkan rata – rata pertumbuhan perbankan syariah selama ini sebesar 47%, lebih tinggi dari pada rata – rata pertumbuhan perbankan konvensional yang hanya sekitar 15-20% per tahun. Akan tetap, jika dilihat dari keseluruhan pangsa pasar keseluruhan perbankan syariah masih terlalu kecil dibanding perbankan konvensional. Setelah 2 dekade perbankan syariah beroperasi di Indonesia pangsa pasarnya hanyalah 3,2% dari pada jumlah keseluruhan pangsa pasar industri perbankan nasional.

⁴ Ibid

Perbankan nasional belum mampu menjalankan fungsi intermediasi dengan baik. Kondisi perbankan nasional berdasarkan data BI, menunjukkan bahwa: dari total aset pada akhir 2000 sebesar Rp. 1.030,5 Triliun, penyaluran kredit mencapai Rp. 320,4 Triliun sedangkan total obligasi berjumlah Rp. 658,7 Triliun. Komposisi aset seperti pada data di atas menunjukkan kondisi aset yang kurang sehat, karena kredit perbankan hanya menyumbang sebanyak 31,1% dari total aset. Besarnya *Loan Deposit Ratio* (LDR) pada akhir 2001 sebesar 33,0% dan 41,2% pada akhir Mei 2003, rasio tersebut jauh dari patokan Bank Indonesia sebesar 90%-110%. Laba perbankan berdasarkan *Retruns On Asset* (ROA) sebesar 1,45% pada tahun 2001 dan naik tipis pada bulan maret 2002 sebesar 1,76%.⁵

Jumlah Bank Umum Syariah pada akhir tahun 2008 adalah 5 unit Bank Umum Syariah (BUS), tiga bank umum syariah menguasai 65% pangsa pasar perbankan syariah dari segi kepemilikan aset pada tahun 2008. Pada tahun 2013 bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah terdiri atas 11 Bank Umum Syariah (BUS). Pada tahun 2013 tidak terdapat penambahan Bank Umum Syariah (BUS) baru, namun terdapat penutupan satu Unit Usaha Syariah (UUS) yaitu HSBC Syariah.

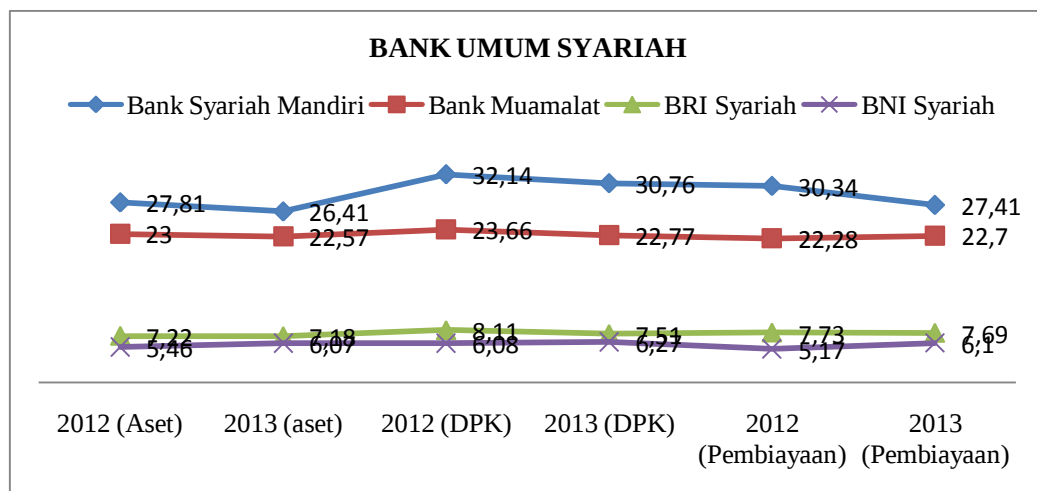
Pangsa pasar dalam lembaga keuangan sangat penting karena pangsa pasar itu sendiri akan menunjukkan keberadaan suatu lembaga keuangan serta mencerminkan perkembangan prestasi yang dicapai dibandingkan dengan lembaga – lembaga keuangan yang lain. Pangsa pasar yang relatif kecil bisa

⁵ Sawaldjo Puspoprano, *Keuangan Perbankan dan Pasar Keuangan Konsep, Teori Dan Realita*, Jakarta: Pustaka LP3ES, 2004, hal. 113.

disebabkan oleh keterbatasan dana baik dari segi permodalan maupun jumlah dana masyarakat yang berhasil di himpun.

Terdapat 4 Bank Syariah yang akan penulis gunakan sebagai bahan perbandingan dalam analisis yaitu Bank Syariah Mandiri, Bank Muamalat, BRI Syariah, dan BNI Syariah. Pangsa industri perbankan, digambarkan dalam tiga aspek yaitu penguasaan aset, penerimaan dana pihak ke tiga (DPK) dan besarnya pembiayaan yang diberikan. Perbedaan pangsa pasar dari masing – masing bank berdasarkan kategorinya dapat di lihat sebagai berikut:

Gambar 1.2
Perbandingan Pangsa Pasar Bank Umum Syariah
Periode 2012-2013



Sumber: Data Sekunder BI Diolah (2015)

Dari data pada gambar 1.2 di atas, pangsa pasar ke 4 Bank Umum Syariah diatas, mulai dari Bank Syariah Mandiri, Bank Muamalat, BRI Syariah, dan BNI Syariah mulai dari tahun 2012 sampai dengan 2013 akan diuraikan satu persatu, sebab di dalam pangsa pasar masing – masing bank terdapat tiga aspek yakni asset, dana pihak ke tiga dan pembiayaan sebagai berikut:

1. Pangsa Pasar Aset Tahun 2012-2013

Dari perbandingan data ke-4 bank di atas, Bank Syariah Mandiri (BSM) adalah pemegang pangsa pasar aset industri perbankan syariah yang terbesar. Pangsa pasar berikutnya dikuasai oleh Bank Muamalat, BRI Syariah dan BNI Syariah. Dari sisi total aset tahun 2013 empat bank yang dianalisis asetnya mencapai Rp 150,77 Triliun atau 62,41% dari total aset bank syariah. Bank Syariah Mandiri (BSM) masih menguasai 26,41% pangsa pasar perbankan syariah, meskipun turun 1,41% dari penguasaan pasar tahun 2012 sebesar 27,81%. Pangsa pasar aset berikutnya diikuti oleh Bank Muamalat, BRI Syariah dan BNI Syariah. Tahun 2013 total aset BSM meningkat 17,95% atau Rp 9,74 triliun dari Rp 54,23 triliun tahun 2012 ke Rp 63,97 triliun tahun 2013. Dengan demikian BSM memberikan kontribusi sebesar 20,60% terhadap pertumbuhan industri perbankan syariah di tahun 2013. Dari keempat bank tersebut, satu-satunya Bank syariah yang pangsa pasarnya naik adalah BNI Syariah.

2. Pangsa Pasar Dana Pihak Ke Tiga (DPK) 2012-2013

DPK 4 Bank yang dianalisis dalam tahun 2012 mencapai 69,90 sedangkan dalam tahun 2013, mencapai 67,30. DPK tertinggi masih tetap di pegang oleh Bank Syariah Mandiri yakni tahun 2012 sebesar 32,14% naik di tahun 2013 menjadi 30,76%. Kenaikan tersebut diikuti oleh Bank muamalat, BRI Syariah dan BNI Syariah. Dana pihak ketiga untuk Bank Mandiri Syariah dan BNI Syariah mengalami peningkatan, sedangkan untuk Bank Muamalat dan juga BRI Syariah mengalami penurunan.

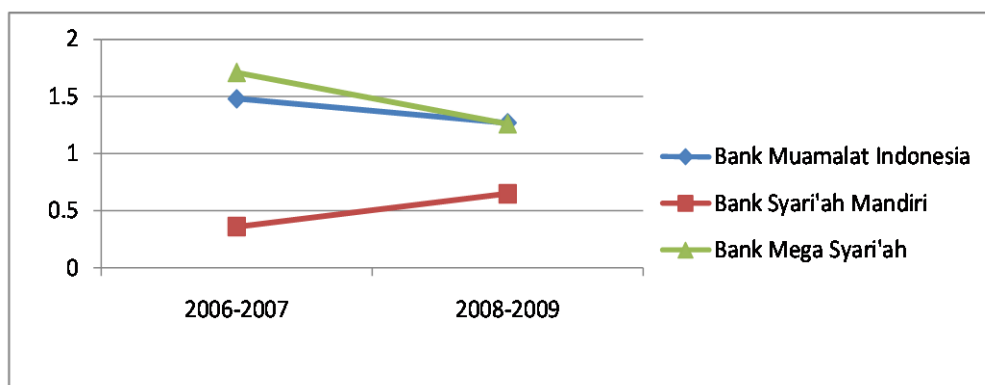
3. Pangsa Pasar Pembiayaan tahun 2012-2013

Pada tahun 2012 sampai dengan 2013 tingkat pembiayaan paling tinggi berada pada Bank Syariah Mandiri (BSM) yaitu sebesar 30,34% dan di tahun 2013 turun menjadi 27,41%. Dua bank yang mengalami peningkatan pada pembiayaan ini yaitu Bank muamalat dan BNI Syariah, sedangkan dua bank yang mengalami penurunan yaitu Bank syariah Mandiri dan Bank BRI Syariah.

Dari seluruh ulasan di atas dapat diambil kesimpulan Mulai dari pangsa pasar aset dan pangsa pasar pembiayaan Bank Syariah Mandiri (BSM) mengalami penurunan terus menerus meskipun BSM selalu memperoleh nilai yang paling tinggi. Di sisi lain hal yang berlawanan terjadi pada BNI Syariah yang selalu mengalami peningkatan mulai dari pangsa pasar aset sampai dengan pangsa pasar pembiayaan, meskipun BNI Syariah selalu berada pada nilai yang paling rendah dibandingkan bank – bank yang lainnya.

Bank Syariah Mandiri merupakan salah satu bank yang termasuk ke dalam Bank Umum Syariah. Data keuangan yang diperoleh bank syariah mandiri pada tahun 2006 hingga 2009 menunjukkan kondisi profitabilitas dengan indikator ROA (*Return On Asset*) yang apabila dibandingkan dengan Bank umum syariah lainnya dapat dilihat dilihat perbedaannya sebagai berikut:

Gambar 1.3
Perbandingan ROA Pada Bank Umum Syariah
Periode 2006-2009



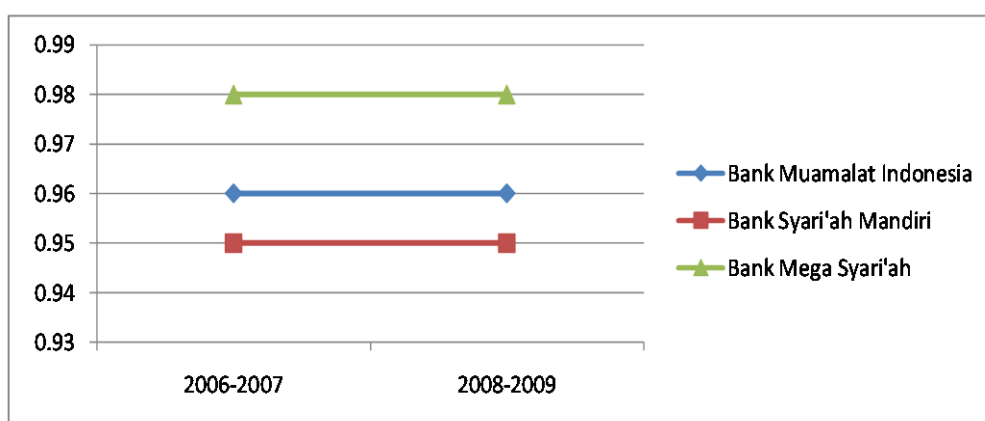
Sumber: Data Sekunder BI Diolah (2015)

Pada gambar 1.3 di atas dapat dilihat bahwa ROA pada Bank Syariah Mandiri dibanding dengan Bank Muamalat Indonesia dan Bank Mega Syariah mengalami peningkatan yaitu 0,36% pada tahun 2006-2007 dan terjadi peningkatan pada tahun 2008-2009 mencapai 0,65%. Bank Muamalat Indonesia mengalami penurunan yaitu pada tahun 2006-2007 sebesar 1,48% menurun menjadi 1,27 pada tahun 2008-2009. Sedangkan Bank Mega Syariah mengalami penurunan yang sangat luar biasa, dengan nilai yang semula pada tahun 2006-2007 sebesar 1,71 nilai turun pada tahun 2008-2009 sebesar 1,26. Bank Mega Syariah mengalami penurunan melebihi penurunan yang dialami oleh Bank Muamalat Indonesia.

Indikator yang digunakan dalam mengukur kualitas aktiva produktif yakni PPAP (Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif). Semakin tinggi tingkat kualitas aktiva produktif pada sebuah perbankan akan berdampak pada peningkatan profitabilitas. Kualitas Aktiva Produktif menunjukkan semakin baik

kualitas aktiva produktif bank syariah, maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi kesulitan keuangan semakin kecil. Dalam PPAP Bank syariah mandiri mulai tahun 2006-2007 sampai dengan tahun 2008-2009 dibandingkan dengan Bank Muamalat Indonesia dan Bank Mega Syariah mengalami kesamaan sebagai berikut:

Gambar 1.4
Perbandingan PPAP Pada Bank Umum Syariah
Periode 2006-2009



Sumber: Data Sekunder BI Diolah (2015)

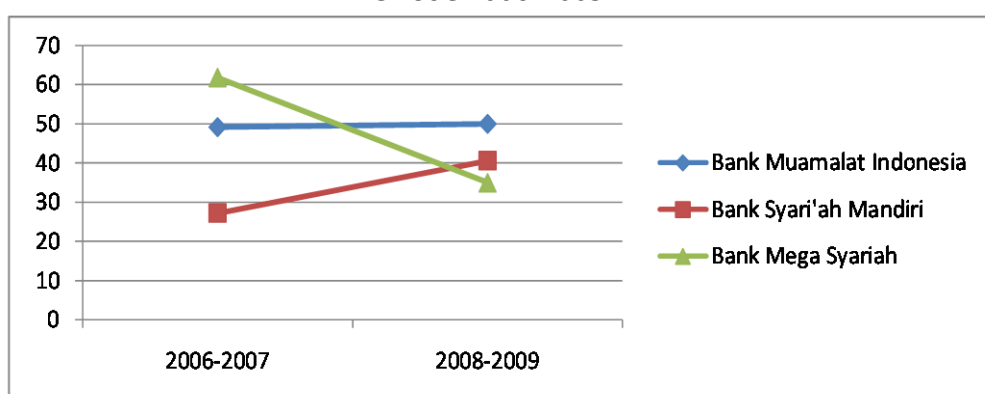
Pada gambar 1.4 dapat dilihat antara 3 bank yaitu Bank Syariah Mandiri, Bank Muamalat Indonesia dan Bank Mega Syariah mengalami kesamaan yakni terjadi ketetapan nilai mulai dari tahun 2006 sampai dengan 2009. Bank Muamalat Indonesia tetap pada nilai 0,96%, Bank Syariah Mandiri pada nilai 0,95 Dan Bank Mega Syariah pada nilai 0,98% . Bank Mandiri Syariah dibandingkan dengan Bank Muamalat Indonesia dan Bank Mega Syariah berada pada posisi paling bawah dengan nilai terendah sebesar 0,95.

Likuiditas salah satunya menggunakan indikator FDR (*Financing to Deposit Ratio*) yang menunjukkan seberapa jauh kemampuan bank dalam

membayar kembali penarikan dana yang dilakukan oleh deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditas. Semakin tinggi tingkat FDR menunjukkan semakin jelek kondisi likuiditas bank, karena penempatan pada kredit juga dibiayai dari dana pihak ke tiga yang sewaktu – waktu dapat ditarik. Untuk itu nilai FDR yang terlalu tinggi akan sangat berbahaya bagi kondisi likuiditas bank karena standar FDR menurut peraturan Bank Indonesia adalah sebesar 92%.

Pada dasarnya Bank Mandiri Syariah nilai yang didapatkannya selalu lebih kecil dibandingkan 2 bank lainnya. Namun ketika bank lain mengalami penurunan Bank Syariah Mandiri selalu konsisten mengalami peningkatan pada tahun 2006-2009. Apabila dibandingkan likuiditas dengan indikator FDR pada Bank syariah Mandiri dengan Bank Muamalat Indonesia dan Bank Mega Syariah akan terlihat perbedaan sebagai berikut:

Gambar 1.5
Perbandingan FDR Pada Bank Umum Syariah
Periode 2006-2009



Sumber: Data Sekunder BI Diolah (2015)

Gambar 1.5 di atas dapat dilihat bahwa Bank Syariah Mandiri tetap mengalami peningkatan di banding bank syariah lain. Data FDR Bank Syariah Mandiri mengalami peningkatan yang sangat tinggi yakni pada tahun 2006-2007 menunjukkan nilai 27,23% dan mengalami kenaikan pada tahun 2008-2009 sebesar 40,64. Sedangkan Bank Muamalat Indonesia mulai tahun 2006 sampai dengan 2009 mengalami kenaikan yang sangat tipis yakni 49,20% pada tahun 2006-2007 dan naik sebesar 50,01 pada tahun 2008-2009. Bank Mega Syariah berbeda dengan Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia yakni Bank Mega Syariah mengalami penurunan kembali dengan nilai penurunan yang sangat besar pada tahun 2006-2007 data menunjukkan nilai 61,81% dan mengalami penurunan ditahun 2008-2009 sebesar 35,01%.

Bank Muamalat menduduki peringkat 4 dimana, kemampuan profitabilitas rendah untuk mengantisipasi potensi kerugian dan peningkatan modal serta penerapan prinsip akuntansi, pengakuan pendapatan, pengakuan biaya dan pembagian keuntungan belum sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Peringkat faktor profitabilitas pada Bank Mandiri Syariah menduduki peringkat 5 dimana, kemampuan profitabilitas sangat rendah untuk mengantisipasi kerugian dan meningkatkan modal serta, penerapan prinsip akuntansi, pengakuan pendapatan, pengakuan biaya, dan pembagian keuntungan tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Rata-rata ROA Bank Mega Syariah pada tahun 2006 menduduki peringkat 3 dimana, kemampuan profitabilitas cukup tinggi untuk mengantisipasi kerugian dan meningkatkan modal serta, penerapan prinsip akuntansi, pengakuan pendapatan,

pengakuan biaya, dan pembagian keuntungan belum sesuai dengan ketentuan yang berlaku.⁶

Dari penjelasan data – data diatas dan juga banyaknya penelitian mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan yang diukur menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA) yang berfokus pada bank konvensional sedangkan yang menggunakan bank syariah masih terbatas. Beberapa hasil dari penelitian terdahulu banyak yang menghasilkan hasil yang tidak konsiste. Faktor kuantitatif yang berpengaruh terhadap profitabilitas harus diperhitungkan dengan matang agar mendapatkan laba yang maksimal. Bertitik tolak dari permasalahan di atas mulai dari kualitas aktiva produktif (KAP), likuiditas dan juga profitabilitas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif Dan Likuiditas Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Syariah Mandiri “

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka perlu ditetapkan rumusan masalah yang terkait dengan penelitian ini guna menjawab segala permasalahan yang ada. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah kualitas aktiva produktif berpengaruh terhadap profitabilitas?
2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas?
3. Apakah kualitas aktiva produktif dan likuiditas secara bersama-sama berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas?

⁶ Lampiran Peraturan Bank Indonesia No. 9/24/PBI/2007 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum berdasarkan prinsip syariah, h. 3.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk menguji pengaruh kualitas aktiva produktif terhadap profitabilitas.
2. Untuk menguji pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas.
3. Untuk menguji pengaruh secara bersama-sama antara kualitas aktiva produktif dan likuiditas terhadap profitabilitas.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini terbagi menjadi dua yakni kegunaan teritis dan praktis sebagai berikut:

1. Kegunaan Praktis

a. Bagi manajemen

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat terutama dalam mencapai kinerja keuangan perusahaan yang diukur melalui Profitabilitas dalam rangka pengembangan usahanya.

b. Bagi investor

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberi tambahan informasi dan memberikan alternatif bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan berinvestasi sekaligus

2. Kegunaan Teoritis

a. Bagi lembaga pendidikan

Dapat digunakan sebagai tambahan dalam memperkaya konsep – konsep dan juga teori – teori mengenai kualitas aktiva produktif, likuiditas dan juga profitabilitas beserta hubungan antar ketiga hal tersebut.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan dapat menambah dasar perluasan penelitian terutama yang berhubungan dengan aktivitas bank dalam menghasilkan profitabilitas perbankan khususnya pada perbankan syariah.

E. Ruang Lingkup Dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup

Dalam penelitian yang akan penulis kaji yaitu mengenai pengaruh kualitas aktiva produktif dan Likuiditas terhadap profitabilitas. Ruang lingkup penelitian mencakup tiga variabel diantaranya:

a. Kualitas Aktiva Produktif

Kualitas aktiva produktif merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi laba atau rugi suatu perbankan, kualitas aktiva yang baik misalnya pada musyarakah dan juga mudharabah, kedua produk tersebut apabila memiliki pengelolaan kualitas yang baik akan menjadi sangat produktif dan secara otomatis akan meningkatkan profitabilitas. Dalam penelitian ini penyisihan penghapusan aktiva produktif digunakan untuk mengukur kualitas atas aktiva produktif, sebab dengan menggunakan PPAP maka akan diketahui total aktiva produktif secara keseluruhan serta penyisihan penghapusan aktiva produktif yang digunakan.

b. Likuiditas

Likuiditas digunakan untuk mengukur kesanggupan suatu perbankan dalam memenuhi kewajiban pencairan dana yang sudah jatuh tempo. Dana yang terlalu besar digunakan dalam kegiatan likuiditas akan

menurunkan tingkat profitabilitas. Maka dari itu digunakan suatu bentuk pengukuran likuiditas yang dapat diketahui dengan menggunakan rasio *Financing to Deposit Ratio*. Alasan menggunakan rasio FDR dikarenakan dengan rasio tersebut dapat diketahui total dana pihak ketiga dan juga pembiayaan yang diberikan sehingga dengan menggunakan rasio ini akan diperoleh keseimbangan.

c. Profitabilitas

Profitabilitas bisa dikatakan sebagai acuan paling utama yang dilihat oleh pihak investor maupun pihak intern perbankan dalam melihat maju mundurnya perusahaan. Semua unsur – unsur dalam laporan keuangan pada akhirnya digunakan untuk mengetahui profitabilitas perbankan tersebut. Investor akan melihat perubahan tingkat profitabilitas suatu perbankan dari tahun ke tahun sebagai bahan pertimbangan layak atau tidaknya suatu perbankan digunakan untuk tempat menginvestasikan dananya. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur menggunakan rasio *Return On Asset*, hal itu dikarenakan dengan ROA dapat diketahui total seluruh aktiva dan juga Laba sebelum pajak yang diperoleh.

2. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini mencakup beberapa faktor yang akan dibahas satu persatu dalam pembahasan sebagai berikut:

a. Bank Syariah Mandiri

Objek yang menjadi keterbatasan dalam penelitian ini berupa objek tunggal yaitu Bank Syariah Mandiri. Bank syariah mandiri merupakan Bank milik

pemerintah selain Bank Negara Indonesia, Bank Rakyat Indonesia dan Bank Tabungan Negara. Objek dalam penelitian ini hanya menggunakan Bank Syariah Mandiri dikarenakan bank syariah mandiri perbedaan – perbedaan dengan bank lain misalnya, ketika Bank milik swasta nasional mengalami penurunan profitabilitas ketika tingkat kualitas aktiva produktif tetap namun pada Bank syariah mandiri ketika tingkat kualitas produktif tetap maka Bank akan mengalami peningkatan atau kenaikan profitabilitas.

b. Periode

Periode merupakan jangka waktu yang diambil peneliti untuk mendapatkan memperoleh data yang akan digunakan dalam penelitiannya. Periode yang diambil dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan mulai tahun 2007 sampai dengan 2014. Laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian ini yakni dalam bentuk triwulan. Sehingga apabila dengan jangka waktu 8 tahun dengan jenis laporan triwulan akan dihasilkan data sebesar $8 \times 4 = 32$ data. Minimal data yang harus tersedia yaitu 30 data sehingga apabila dihubungkan dari perhitungan diatas maka data yang peneliti peroleh telah melebihi batas minimal data yang tersedia.

c. Sumber Data

Data dalam penelitian ini yaitu berbentuk laporan keuangan triwulan Bank Syariah Mandiri. Data yang peneliti gunakan yaitu data yang dipublikasikan bagi pihak eksternal bank bukan bagi pemegang saham. Untuk mendapatkan data publikasi laporan keuangan triwulan Bank Syariah Mandiri maka sumber data tersebut diperoleh melalui:

1. www.bi.go.id,
2. www.infobank.co.id,
3. www.muamalatbank.com,
4. www.syariahamandiri.com ,
5. www.megasyariah.com

F. Definisi Konseptual Dan Operasional

1. Definisi Konseptual

a. Kualitas Aktiva Produktif

Menurut Rachmadi Usman Aktiva produktif adalah penanaman dana Bank Umum Syariah dan UUS, baik dalam rupiah maupun valuta asing untuk memperoleh penghasilan dalam bentuk pembiayaan, Surat Berharga Syariah (SBSS), Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), penyertaan modal, penyertaan modal sementara, penempatan pada Bank Umum Syariah dan UUS lain, Transaksi Rekening Administrasi, dan bentuk penyediaan dan lainnya yang dapat dipersamakan dengan itu.⁷ Kualitas aktiva produktif ini dihitung menggunakan rasio Penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP), yang dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$PPPAP = \frac{PPAP \text{ yang diberikan}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

⁷ Rachmadi Usman, *Aspek Hukum Perbankan Syariah di Indonesia*, hal.,181-182

b. Likuiditas

Menurut J. Fred Westonyang diterjemahkan oleh Jaka Wasana, mengemukakan bahwa rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur tingkat kemampuan perusahaan untuk dapat memenuhi kewajiban bila jatuh tempo.⁸ Pengukuran Likuiditas dalam penulisan ini diukur menggunakan menggunakan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dengan rumus sebagai berikut:

$$FDR = \frac{\text{Pembiayaan yang diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

c. Profitabilitas

Menurut Sigi Winarno dan Sujana Ismaya Profitabilitas atau sering disebut dengan Laba (*Profit*) merupakan kelebihan pendapatan dibandingkan dengan jumlah biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan tersebut menghasilkan keuntungan dengan semua modal yang bekerja didalamnya.⁹ Profitabilitas dalam penelitian ini diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA) dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

⁸ J. Fred Weston, yang diterjemahkan Jaka Wasana, *Dasar – Dasar Laporan Keuangan*, 2001, hal., 225

⁹ Sigi Winarno dan Sujana Ismaya, *Kamus Perbankan*, (Bandung: CV Pustaka Grafik, 2006), hal., 198

2. Definisi Operasional

a. Kualitas Aktiva Produktif

Kualitas aktiva produktif itu sendiri merupakan segala bentuk penyaluran dana atau yang biasa disebut sebagai investasi yang akan memberikan income bagi bank. Dalam penelitian ini skala pengukurannya menggunakan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP). Sebab dengan menggunakan rasio tersebut akan diketahui seberapa besar dana yang di anggarkan untuk memenuhi aktiva yang tidak tertagih. Sehingga semakin tinggi PPAP maka profitabilitas yang diterima akan rendah. Sebab PPAP itu sendiri merupakan beban bagi bank.

b. Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan bank dalam menyediakan dana yang telah masuk jatuh tempo atau kemampuan bank dalam menyediakan dana lancar. Dalam penelitian ini skala pengukurannya menggunakan *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Dengan menggunakan rasio tersebut maka dapat dilihat apabila semakin tinggi FDR maka akan berdampak menurunkan profitabilitas bank.

c. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan suatu bentuk income yang diperoleh dari perhitungan seluruh total pendapatan dikurangi dengan seluruh biaya yang menjadi beban dari semua aktivitas bank beserta pajak. Skala pengukuran profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Return On Asset* (ROA).

G. Sistematika Skripsi

Sistematika penyusunan skripsi yang digunakan penulis dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mulai dari latar belakang yang berisi hal yang melatar belakangi dan juga faktor yang paling kuat mempengaruhi penulis dalam pembuatan judul skripsi, rumusan masalah yang mengkaji permasalahan yang akan diteliti, tujuan penelitian, kegunaan penelitian baik bagi investor, manajemen dan juga peneliti selanjutnya, dan ruang lingkup serta yang terakhir yaitu definisi operasional.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menjabarkan mulai dari kerangka teori yang didasarkan pada variabel – variabel penelitian yang mencakup variabel kualitas produktif, likuiditas dan juga profitabilitas. Dan yang selanjutnya yakni kajian penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan juga hipotesis penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini memuat antara lain yakni mulai dari pendekatan dan jenis penelitian. Yang kedua populasi, sampling, dan sampel penelitian. Ketiga mencakup sumber data, variabel dan skala pengukurannya. Keempat teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian serta yang terakhir teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjabarkan hasil penelitian yang mencakup deskripsi data dan pengujian hipotesis serta pembahasan dari seluruh hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan yang diambil dari seluruh hasil penelitian dan saran mengenai hasil penelitian. Serta bagian akhir terdiri dari daftar rujukan, lampiran – lampiran, surat pernyataan keaslian skripsi dan yang terakhir daftar riwayat hidup.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kualitas Aktiva Produktif

Kualitas Aktiva Produktif yang baik juga merupakan salah satu bentuk Bank yang sehat. Bank yang sehat akan menarik lebih banyak investor untuk menempatkan dananya pada Bank tersebut. Maka dari itu pihak internal Bank harus menjaga kualitas aktiva terutama aktiva produktif agar tidak mengalami penurunan yang akan berdampak pada profitabilitas Bank. Penilaian kualitas aktiva dimaksud dilakukan terhadap Aktiva Produktif dan Aktiva Nonproduktif.¹⁰ Aktiva produktif adalah penanaman dana bank syariah baik dalam rupiah ataupun valuta asing yang dimiliki oleh bank dalam bentuk pembiayaan, piutang, qard, surat berharga syariah, penempatan, penyertaan modal sementara, komitmen dan kontijensi pada transaksi rekening administratif serta titipan sertifikat wadiah Bank Indonesia.

Sedangkan menurut Budisantoso dan Triandaru, aktiva produktif adalah semua aktiva dalam rupiah dan valuta asing yang dimiliki bank dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya, sehingga pembiayaan merupakan salah satu bentuk dari aktiva produktif. Aktiva produktif adalah penanaman dana Bank Umum Syariah dan UUS, baik dalam rupiah maupun valuta asing untuk memperoleh penghasilan dalam bentuk pembiayaan, Surat

¹⁰ Rachmadi Usman, *Aspek Hukum Perbankan Syariah di Indonesia*, (Sinar Grafika, Jakarta, 2012), hal.,181

Berharga Syariah (SBSS), Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), penyertaan modal, penyertaan modal sementara, penempatan pada Bank Umum Syariah dan UUS lain, Transaksi Rekening Administrasi, dan bentuk penyediaan dan lainnya yang dapat dipersamakan dengan itu.¹¹

Pengelolaan dana dalam aktiva produktif merupakan sumber pendapatan bank yang digunakan untuk membiayai keseluruhan biaya operasional bank. Kualitas aktiva produktif dinilai berdasarkan prospek usaha, kondisi keuangan dengan penekanan pada arus kas debitor dan kemampuan membayar. Menurut Dahlan Siamat, penilaian kualitas aktiva produktif bank dilakukan berdasarkan pada:

1. Ketepatan pembayaran kembali pokok bunga serta kemampuan peminjam yang ditinjau dari keadaan usaha yang bersangkutan untuk kredit yang diberikan.
2. Tingkat kemungkinan diterimanya kembali dana yang ditanamkan, untuk surat berharga.

Menurut Yunanto Adi Kusumo, ada empat macam aktiva produktif atau aktiva yang menghasilkan yaitu penanaman dana bank dalam rupiah atau valuta asing dalam bentuk kredit, surat-surat berharga, penempatan dana pada bank lain, dan penyertaan. Perhitungan kualitas aktiva produktif (KAP) sangat berguna untuk mengetahui bagaimana pihak bank dapat mengelola aktiv yang dimilikinya

¹¹ Rachmadi Usman, *Aspek Hukum Perbankan Syariah di Indonesia*, hal.,181-182

dengan sebaik-baiknya sehingga dapat menghasilkan pendapatan atau keuntungan semaksimal mungkin.¹²

Kualitas aktiva produktif pada suatu lembaga keuangan sangat berpengaruh bagi berlangsungnya lembaga tersebut. Dasar perhitungan lain bank dalam membentuk penyisihan penghapusan aktiva (PPA) adalah bank sentral atau lembaga otoritas perbankan dikebanyakan negara menggunakan Bank (Umum) untuk memiliki PPA. Dengan peraturan Bank Indonesia Nomor 13/13/PBI/2011 tentang Penilaian Kualitas Aktiva Bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, Bank Indonesia menetapkan bahwa Bank Umum Syariah dan UUS wajib membentuk penyisihan penghapusan aktiva (PPA) terhadap aktiva produktif dan aktiva nonproduktif. PPA adalah cadangan yang harus dibentuk sebesar presentase tertentu berdasarkan kualitas aktiva. PPA bagi Bank Umum Syariah dan UUS dimaksud berupa cadangan umum dan cadangan khusus untuk aktiva produktif, dan cadangan khusus untuk aktiva nonproduktif.¹³

Selain itu penilaian kualitas aktiva dimaksudkan untuk menilai kondisi asset bank, termasuk antisipasi atas risiko gagal bayar dari pembiayaan (*credit risk*) yang akan muncul. Perhitungan Kualitas Aktiva Produktif bertujuan untuk mengukur kualitas aktiva produktif bank syariah. Adapun rasio untuk mengukur kualitas aktiva produktif (KAP) dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan

¹² Diah Aristya Hesty, *Analisis pengaruh ukuran perusahaan, kecukupan modal, kualitas aktiva produktif (KAP)*, dan likuiditas terhadap kinerja keuangan (Studi pada bank umum syariah di Indonesia periode 2005-2009), Yogyakarta, Skripsi tahun 2010, hal. 33

¹³ Rachmadi Usman, *Aspek Hukum Perbankan Syariah di Indonesia*, hal., 206

rasio PPAP (Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif terhadap Aktiva Produktif).¹⁴

Rasio PPAP menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam menjaga kualitas aktiva produktif sehingga jumlah PPAP dapat dikelola dengan baik. Cakupan komponen aktiva produktif dan PPAP yang telah dibentuk sesuai dengan ketentuan Kualitas Aktiva Produktif yang berlaku. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut :

$$PPAP = \frac{PPAP \text{ yang diberikan}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Semakin tinggi prosentase rasio ini, semakin rendah kualitas aktiva produktif yang dimiliki oleh bank. Pembentukan PPAP merupakan salah satu upaya untuk membentuk cadangan dari kemungkinan tidak tertagihnya penempatan dana, sehingga PPAP merupakan beban bagi bank. Semakin besar PPAP menunjukkan kinerja dari aktiva produktif semakin menurun sehingga berakibat menurunkan profitabilitas yang diperolehnya.¹⁵

B. Likuiditas

Likuiditas sangat berpengaruh besar pada tingkat kepercayaan nasabah sebab likuiditas itu sendiri merupakan kemampuan Bank dalam memenuhi kewajiban yang telah jatuh tempo atau jangka pendeknya. Likuiditas pun juga termasuk dalam salah satu penilaian kesehatan Bank. Menurut J. Fred

¹⁴ Diah Aristya Hesty, *Analisis pengaruh ukuran perusahaan, kecukupan modal, kualitas aktiva produktif (KAP)", dan likuiditas terhadap kinerja keuangan (Studi pada bank umum syariah di Indonesia periode 2005-2009)*, Yogyakarta, Skripsi tahun 2010, hal. 33

¹⁵ Diah Aristya Hesty, *Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kecukupan Modal, Kualitas Aktiva Produktif (Kap), Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan. (Studi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2005-2009)*. Yogyakarta, 2010, hal. 34

Westonyang diterjemahkan oleh Jaka Wasana, mengemukakan bahwa rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur tingkat kemampuan perusahaan untuk dapat memenuhi kewajiban bila jatuh tempo.¹⁶ Sedangkan menurut Kasmir, Suatu bank dikatakan likuid, apabila bank yang bersangkutan mampu membayar semua hutangnya terutama hutang-hutang jangka pendek. Dalam hal ini yang dimaksud dengan hutang-hutang jangka pendek yang ada di bank antara lain adalah simpanan masyarakat seperti simpanan tabungan, giro, dan deposito. Dikatakan likuid jika pada saat ditagih bank mampu membayar.¹⁷

Secara lebih spesifik likuiditas adalah kesanggupan bank menyediakan alat-alat guna pembayar kembali titipan yang jatuh tempo dan memberikan pinjaman (*loan*) kepada masyarakat yang memerlukan. Dalam perbankan manajemen likuiditas adalah salah satu hal yang penting dalam memelihara kepercayaan masyarakat terhadap bank tersebut. Untuk itu setiap bank yang beroperasi sangat menjaga likuiditasnya agar pada posisi yang ideal.

Penilaian kuantitatif faktor likuiditas dilakukan dengan melakukan penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

1. Kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek, potensi maturity mismatch, dan konsentrasi sumber pendanaan.
2. Kecukupan kebijakan pengelolaan likuiditas, akses kepada sumber pendanaan, dan stabilitas pendanaan.

¹⁶ J. Fred Weston, yang diterjemahkan Jaka Wasana, Dasar – Dasar Laporan Keuangan, 2001, hal., 225

¹⁷ Kasmir. *Dasar – Dasar Perbankan.* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hal., 45

Analisis rasio likuiditas adalah analisis yang dilakukan terhadap kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang sudah jatuh tempo. Menurut Dendawijaya, seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uang yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit.¹⁸

Tujuan likuiditas adalah mencapai cadangan yang dibutuhkan yang telah ditetapkan oleh bank sentral karena kalau tidak dipenuhi akan kena pinalti dari Bank sentral, kedua memperkecil dana yang menganggur karena kalau banyak dana yang menganggur akan mengurangi profitabilitas bank, dan mencapai likuiditas yang aman untuk menjaga proyeksi cashflow dalam kondisi yang sangat mendesak misalnya penarikan dana oleh nasabah, pengambilan pinjaman.

Dalam likuiditas terdapat dua resiko yaitu resiko ketika kelebihan dana dimana dana yang ada dalam bank banyak yang idle, hal ini akan menimbulkan pengorbanan tingkat bagi hasil yang tinggi. Kedua resiko ketika kekurangan dana, akibatnya dana yang tersedia untuk mencukupi kebutuhan kewajiban jangka pendek tidak ada., dan juga akan mendapat pinalti dari bank sentral. Kedua keadaan ini tidak diharapkan oleh bank karena akan mengganggu kinerja keuangan dan kepercayaan masyarakat terhadap bank tersebut. Jadi dapat disimpulkan bahwa ketika bank mengharapkan keuntungan yang maksimal akan beresiko pada tingkat likuiditas yang rendah atau ketika likuiditas tinggi berarti

¹⁸ Lukman Dendawijaya. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003

tingkat keuntungan tidak maksimal. disini terjadi konflik kepentingan antara mempertahankan likuiditas yang tinggi dan mencari keuntungan yang tinggi.

Pengelolaan likuiditas sangat penting bagi bank terutama untuk mengatasi resiko likuiditas yang disebabkan oleh dua hal diatas. Untuk menjaga agar resiko likuiditas ini tidak terjadi kebijakan manajemen likuiditas yang dapat dilakukan antara lain dengan menjaga asset jangka pendek, seperti kas, memelihara earning assetnya yang dapat dijual dengan mudah dll. Namun ketika resiko tersebut menjaga likuiditas tersebut terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan oleh bank.

Pertama dengan melakukan transaksi di pasar uang antar bank (*interbank call money market*) yaitu penempatan dana (*placement/leading*) dan pinjaman dana (*deposit/taken/borrowing*) dalam rupiah atau dengan mata uang lainnya. Kedua dengan menempatkan dana di SBI (sertifikat bank Indonesia). Ketiga membeli surat berharga pasar uang (SBPU), keempat melalui transaksi pasar lewat broker. Dimana kesemuanya itu dalam bentuk kontrak pinjam atau utang. Dimana diwaktu jatuh tempo bank mendapatkan dananya kembali ditambah dengan bunga yang telah ditetapkan.

Menurut Dahlan Siamat suatu bank dianggap likuid jika mempunyai sejumlah likuiditas sama dengan jumlah kebutuhan likuiditasnya, mempunyai likuiditas kurang dari kebutuhan tetapi bank mempunyai surat surat berharga yang dapat segera dialihkan menjadi kas, dan mempunyai kemampuan mendapatkan

likuiditas dengan cara menciptakan utang.¹⁹ Seperti pada pengertian diatas banyak sekali alternatif yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan likuiditas, namun yang sangat perlu diperhatikan segala bentuk jalan keluar yang diambil jangan sampai berdampak merugikan Bank itu sendiri. Pengambilan segala keputusan harus direncanakan serta diketahui segala resiko yang akan diterima atas keputusan tersebut.

Pada umumnya konsep yang sama ditunjukkan pada *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yang digunakan di bank syariah yaitu menggunakan istilah pembiayaan (*Financing*). Salah satu ukuran untuk menghitung likuiditas bank syariah adalah *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yaitu seberapa besar dana bank syariah dilepaskan untuk pembiayaan. Ketentuan Bank Indonesia tentang FDR yaitu 92%. FDR merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus dipenuhi. Dalam perbankan syariah tidak dikenal istilah kredit (*loan*) namun pembiayaan (*financing*), sehingga modifikasi rumus tersebut untuk perbankan syariah menjadi:²⁰

$$FDR = \frac{\text{Pembiayaan yang diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

FDR dihitung dari perbandingan antara total pembiayaan yang diberikan Bank dengan dana pihak ketiga. Total pembiayaan yang dimaksud adalah pembiayaan yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit kepada bank lain). Dana pihak ketiga yang dimaksud yaitu antara lain giro, tabungan dan

¹⁹ Dahlan Siamat. Manajemen Lembaga Keuangan. (Jakarta: Lembaga Penerbit FEUI, 1999). Hal. 102

²⁰ Diah Aristya Hesty, *Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kecukupan Modal, Kualitas Aktiva Produktif (Kap), Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan. (Studi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2005-2009)*. Yogyakarta, 2010, hal. 3

deposito (tidak termasuk antar bank). Untuk dapat memperoleh FDR yang optimum bank tetap harus menjaga NPF.²¹

C. Profitabilitas

Aktivitas Bank mulai dari yang kecil hingga besar hanya bertujuan untuk satu hal yang terutama yakni Laba atau keuntungan. Profitabilitas Bank yang tinggi menggambarkan bahwa Bank tersebut mengalami peningkatan. (*Profit*) merupakan kelebihan pendapatan dibandingkan dengan jumlah biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan tersebut.²² Profitabilitas atau kemampuan memperoleh laba adalah suatu ukuran dalam persentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu meneghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima. Angka profitabilitas dinyatakan antara lain dalam angka laba sebelum atau sesudah pajak, laba investasi, pendapatan per saham, dan penjualan. Nilai profitabilitas menjadi norma ukuran bagi kesehatan perusahaan.

Analisa profitabilitas sangat penting bagi semua pengguna, khususnya investor dan kreditor. Bagi investor laba merupakan satu-satunya faktor penentu perubahan nilai efek. Bagi kreditor, laba umumnya merupakan sumber pembiayaan bunga dan pokok. Penilaian profitabilitas bank syariah dimaksudkan untuk menilai kemampuan bank dalam menghasilkan laba.²³

²¹ Simorangkir, O.P. *Pengantar Lembaga Keuangan Bank Dan Non Bank*. (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004), hal. 141

²² Sigi Winarno dan Sujana Ismaya, *Kamus Perbankan*, (Bandung: CV Pustaka Grafik, 2006), hal., 198

²³ Peraturan Bank Indonesia No. 9/24/DPBs, hal. 5.

Profitabilitas suatu perusahaan akan mempengaruhi kebijakan para investor atas investasi yang dilakukan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba akan dapat menarik para investor untuk menanamkan dananya guna memperluas usahanya, sebaliknya tingkat profitabilitas yang rendah akan menyebabkan para investor menarik dananya. Sedangkan bagi perusahaan itu sendiri profitabilitas dapat digunakan sebagai evaluasi atas efektivitas pengelolaan badan usaha tersebut.

Profitabilitas juga mempunyai arti penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan apakah badan usaha tersebut mempunyai prospek yang baik dimasa yang akan datang. Dengan demikian setiap badan usaha akan selalu berusaha meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu badan usaha maka kelangsungan hidup badan usaha tersebut akan lebih terjamin. Profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja bank.

Penilaian kuantitatif faktor profitabilitas dilakukan dengan melakukan penilaian terhadap rasio. Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. Rasio yang digunakan dalam menghitung profitabilitas yakni *Return On Asset (ROA)*. Faktor utama yang mempengaruhi profitabilitas bank adalah manajemen. Seluruh manajemen suatu bank baik mencakup manajemen permodalan, manajemen kualitas aktiva, manajemen umum, manajemen

rentabilitas dan manajemen likuiditas pada akhirnya akan mempengaruhi dan bermuara pada perolehan laba perusahaan perbankan.

Analisis profitabilitas implementasinya adalah *profitability ratio* atau disebut juga dengan *operating ratio*. Salah satu rasio yang sering digunakan dalam pengukuran kinerja perusahaan yakni *Return On Assets* (ROA) yang biasanya disebut juga *Return On Investment* (ROI). ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. ROA memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh earning dalam operasi perusahaan.²⁴

Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari sisi asset.²⁵ *Return On Assets* (ROA) merupakan kemampuan dari modal yang diinvestasikan ke dalam seluruh aktiva perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. ROA menggunakan laba sebagai salah satu cara untuk menilai efektivitas dalam penggunaan aktiva perusahaan dalam menghasilkan laba. ROA dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:²⁶

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

²⁴ Wisnu Muwardi, "Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum Di Indonesia, (Studi Kasus Pada Bank Umum Dengan Total Asset Kurang Dari 1 Triliun)", 2005, Jurnal Bisnis Strategi, vol. 14, No. 1, Hal: 89-93. Juli 2005 hal 85.

²⁵ Lukman Dendawijaya. . *Manajemen Perbankan*. (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), hal. 120

²⁶ Diah Aristya Hesty, *Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kecukupan Modal, Kualitas Aktiva Produktif (Kap), Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan. (Studi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2005-2009)*. Yogyakarta, 2010, hal. 26

D. Tinjauan Perbankan

1. Pengertian Perbankan Syariah

Bank Syariah adalah Bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam dan tata-cara operasinya mengacu kepada ketentuan Al-Qur'an dan Hadis. Bank yang beroperasi sesuai prinsip syariah Islam yaitu mengikuti ketentuan-ketentuan syariat Islam khususnya, yang menyangkut tata cara bermuamalat secara Islam dengan menjauhi praktek-praktek yang dikhawatirkan mengandung unsur-unsur riba.²⁷

Bank Syariah juga merupakan bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank Islam atau sering disebut dengan bank tanpa bunga, adalah lembaga keuangan/perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berdasarkan pada Al-Qur'an dan Hadis Nabi SAW. Dengan kata lain, Bank Islam adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa – jasa lainnya. Dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat islam.

Antonio dan Perwataatmadja membedakan menjadi dua pengertian, yaitu Bank Islam dan Bank yang beroperasi dengan prinsip syariah islam. Bank syariah adalah (1) bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah islam; (2) adalah bank yang tata cara beroperasinya mengacu pada ketentuanketentuan Al-Qur'an dan Hadis; Sementara bank yang beroperasi sesuai prinsip syariah Islam adalah bank yang dalam beroperasinya itu mengikuti mengikuti ketentuan-

²⁷ Karenaen Perwataatmadja dan M Syafi'I Antonio, *Apa Bagaimana Bank Islam*, (Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf, 1992), hal. 1.

ketentuan syariah Islam, khususnya yang menyangkut tata cara bermuamalah secara Islam.

Bank adalah lembaga perantara keuangan atau biasa disebut *financing intermediary*. Artinya, lembaga bank adalah lembaga yang dalam aktivitasnya berkaitan dengan masalah uang. Oleh karena itu, usaha bank akan selalu dikaitkan dengan masalah uang yang merupakan alat pelancar terjadinya perdagangan yang utama. Kegiatan dan usaha bank akan selalu terkait dengan komoditas seperti memindahkan uang dan juga membeli dan menjual surat – surat berharga.²⁸

2. Dasar Hukum Bank Syariah

Bank Syariah secara yuridis normatif dan yuridis empiris diakui keberadaannya di negara Republik Indonesia. Pengakuan secara yuridis normatif tercatat dalam peraturan perundang – undangan di Indonesia, diantaranya, Undang – Undang No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan, Undang – undang No 10 tentang perubahan atas Undang – Undang No 7 Tahun 1998 tentang Perbankan, Undang – Undang No. 3 Tahun 2004 tentang perubahan atas Undang – Undang No. 23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia, Undang – Undang No.3 Tahun 2006 tentang perubahan atas Undang – Undang No. 7 tahun 1989 tentang peradilan Agama.

Selain itu, pengakuan secara yuridis empiris dapat dilihat perbankan syariah tumbuh dan berkembang pada umumnya di seluruh ibukota, provinsi dan Kabupaten di Indonesia, bahkan beberapa bank konvensional dan lembaga keuangan lainnya membuka unit usaha syariah bank syariah, asuransi syariah, pegadaian syariah, dan semacamnya). Pengakuan secara yuridis dimaksud,

²⁸ Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Yogyakarta; EKONISIA, 2004), hal. 1

memberi peluang tumbuh dan berkembang secara luas kegiatan usaha perbankan syariah, termasuk memberi kesempatan kepada bank umum (konvensional) untuk membuka kantor cabang yang khusus melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah).²⁹

Selain itu, perlu diungkapkan bahwa kebiasaan dan atau tradisi hukum di negara Republik Indonesia dalam membuat rancangan undang – undang di zaman Orde lama dan awal Orde baru tidak terdengar kata “syariat”. Kata “syariat” itu baru muncul ketika rancangan undang – undang perbankan diusulkan menjadi undang – undang di zaman akhir Orde Baru dan zaman awal reformasi. Hal ini menunjukkan bahwa pihak eksekutif dan legislatif memahami aspirasi penduduk Indonesia yang mayoritas muslim sehingga menyiapkan perangkat hukum yang berkaitan dengan persoalan hukum perbankan dan produk – produknya. Oleh karena itu, hukum perbankan yang menggunakan prinsip – prinsip syariah baru hadir pada tahun 1992 di Indonesia, yaitu Bank Muamalat Indonesia. Bank Muamalat dimaksud, sejak berdiri tahun 1992 sampai 1998 masih menjadi pemain tunggal dalam dunia perbankan yang menggunakan prinsip syariah dan ditambah 78 BPR Syariah di Indonesia.³⁰

²⁹ Zainuddin, *Hukum Perbankan Syariah*, (Jakarta, Sinar Grafika, 2008). hal., 2

³⁰ Ibid., hal, 3

3. Fungsi dan Peran Bank Syariah

Fungsi dan peran Bank Syariah yang diantaranya tercantum dalam pembukaan Standar Akutansi yang dikeluarkan oleh AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institution*) adalah sebagai berikut:³¹

- a. Manajer investasi bank syariah dapat mengelola investasi dana nasabah.
- b. Investor bank syariah dapat menginvestasikan dana yang dimilikinya maupun
- c. dana nasabah yang dipercayakan kepadanya.
- d. Penyedia jasa lalulintas keuangan dan lalulintas pembayaran bank syariah
- e. dapat melakukan kegiatan layanan jasa perbankan sebagaimana lazimnya.
- f. Pelaksanaan kegiatan sosial sebagai ciri yang melekat pada entitas keuangan syariah, bank Islam juga memiliki kewajiban untuk mengeluarkan dan mengelola (menghimpun, mengadministrasi dan mendistribusikan) zakat serta dana-dana sosial lainnya.

4. Produk-Produk Bank Syariah

a. Produk Penghimpun Dana

Bank syariah mempunyai beberapa bentuk penghimpun dana berdasarkan prinsip –prinsip yang terdiri atas: (a) Prinsip *Wadiah*, baik dalam bentuk Giro Tabungan, deposito, maupun bentuk lainnya, (b) prinsip *mudharabah*, dan (c) akad pelengkap.

1) Prinsip *Wadiah*

Wadiah merupakan titipan dari nasabah kepada pihak bank, dimana pihak bank bertanggungjawab untuk menjaga dan mengembalikan kapan saja penyimpanan

³¹ Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Deskriptif dan Ilustrasi*, (Yogyakarta: EKONISIA, 2004), hal. 39.

menghendakinya. *Wadi'ah* terdiri dari dua jenis yaitu *wadi'ah yad al-amanah* dan *wadi'ah yad al-dhamanah*. Dalam *wadi'ah yad al-amanah* barang yang dititipkan tidak boleh diambil manfaatnya dan penerima titipan bertanggungjawab atas kerusakan barang apabila terjadi unsur kecerobohan atau kelalaian. Sebagai kompensasi atas tanggungjawab pemeliharaan maka dapat dikenakan biaya penitipan. sedangkan *Wadi'ah yad al-dhamanah* barang yang dititipkan dapat diambil manfaatnya sebagai konsekuensinya, pihak penerima titipan berkewajiban menjaga dan bertanggungjawab atas kerusakan barang yang dititipkan. Sebagai imbalan kepada pemilik barang, pihak penerima titipan dapat memberikan bonus dengan catatan tidak disyaratkan sebelumnya.³²

2) Prinsip *Mudharabah*

Penyimpan atau deposan bertindak sebagai *shahibul maal* dan bank sebagai *mudharib*. Dana tersebut digunakan bank untuk pembiayaan kepada pihak ketiga. Hasil dari pembiayaan kepada pihak ketiga akan dibagikan kepada penyimpan atau deposan sesuai akad awal. Tabungan dengan prinsip *Mudharabah* yaitu simpanan pihak ketiga di bank Islam yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat atau beberapa kali sesuai dengan perjanjian, bank sebagai *mudharib* akan membagi keuntungan kepada *shahib al mal* sesuai dengan nisbah yang telah disetujui bersama.³³

³² Adiwarman A Karim, *Bank Islam: Analisa Fiqih dan Keuangan*, hal., 107

³³ Perwataatmadja, *Karenaen* dan M Syafi'I Antonio, *Apa Bagaimana Bank Islam, Dana Bhakti Wakaf*, (Yogyakarta, 1992.), hal.20

b. Produk Penyaluran Dana (*Financing*)

Pada prinsipnya, produk penyalura dana yang dilakukan oleh Bank Syariah dapat digolongkan menjadi 4 (empat) kategori, yaitu (1) Pembiayaan dengan Prinsip jual beli, (2) pembiayaan dengan prinsip sewa, (3) pembiayaan dengan prinsip bagi hasil, dan (4) pembiayaan dengan prinsip akad pelengkap. Hal dimaksud diuraikan sebagai berikut:

1) Pembiayaan *Mudharabah*

Al-Mudharabah yaitu suatu perjanjian usaha antara pemilik modal dengan pengusaha, dimana pihak pemilik modal menyediakan seluruh dana yang diperlukan dan pihak pengusaha melakukan pengelolaan atas usaha. Hasil usaha bersama dibagi sesuai dengan kesepakatan pada waktu pembiayaan akan ditandatangani yang dituangkan dalam bentuk nisbah. Apabila terjadi kerugian dan kerugian tersebut merupakan konsekuensi bisnis bukan penyelewengan atau keluar dari kesepakatan maka, pihak penyedia dana akan menanggung kerugian manakala pengusaha akan menanggung kerugian manajerial, skill dan waktu.³⁴

2) Pembiayaan *Musyarakah*

Al-Musyarakah merupakan akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu dan masing-masing pihak memberikan kontribusi dana

³⁴ Perwataatmadja & syafi'i Antonio, *Apa Bagaimana Bank Islam, Dana Bhakti Wakaf*, hal.

dengan ketentuan dan risiko yang akan ditanggung bersama. Ketentuan umum pembiayaan *Musyarakah* adalah sebagai berikut.³⁵

- a. Semua modal disatukan untuk dijadikan modal proyek *musyarakah* dan dikelola secara bersama-sama.
- b. Biaya pada saat proyek berlangsung harus diketahui oleh kedua belah pihak. Keuntungan dibagi sesuai kontribusi modal.
- c. Nasabah membayarkan dana yang dipinjam beserta bagi hasil atas keuntungan setelah proyek tersebut terselesaikan.

3) Pembiayaan *Murabahah*

Prinsip *Murabahah* umumnya diterapkan dalam pembiayaan pengadaan barang investasi. *Murabahah* sangat berguna bagi seseorang yang membutuhkan barang, tetapi kekurangan dana. Nasabah meminta pada bank agar membiayai pembelian barang tersebut dan bersedia menebusnya pada saat barang diterima. Harga jual pada pesanan adalah harga pokok ditambah margin keuntungan yang disepakati. Kesepakatan harga jual dicantumkan dalam akad jual-beli.³⁶

4) Pembiayaan *Al-Bai Bitsaman Ajil*)

Bai Bitsaman Ajil artinya pembelian barang dengan pembayaran cicilan. *Bai Bitsaman Ajil* adalah pembiayaan yang diberikan kepada nasabah dalam rangka pemenuhan kebutuhan barang modal (investasi).³⁷

³⁵ Adiwarman A Karim, *Bank Islam: Analisa Fiqih dan Keuangan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2004), hal. 102.

³⁶ Edy Wibowo dan Untung Hendy Widodo, *Mengapa Memilih Bank Syariah?*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2004), hal. 44.

³⁷ Perwataatmadja & syafi'i Antonio, *Apa Bagaimana Bank Islam, Dana Bhakti Wakaf*, hal., 27.

c. Pembiayaan Pengadaan Barang untuk Disewakan

1) Pembiayaan *Ijarah*

Prinsip *Ijarah* sama dengan prinsip jual beli hanya saja, *ijarah* didasari adanya pemindahan manfaat. *Al-ijarah* merupakan pembiayaan bank untuk pengadaan barang ditambah keuntungan yang disepakati dengan sistem pembayaran sewa tanpa diakhiri dengan kepemilikan.³⁸ Pihak bank dapat menjual barang yang telah disewakan kepada nasabah setelah masa sewa berakhir, praktek ini sering disebut dengan *ijarah muntahhiyah bittamlik* (sewa dengan berpidahnya kepemilikan).³⁹

2) Pembiayaan Bai Takjiri

Al-Bai Takjiri adalah suatu kontrak sewa yang diakhiri dengan penjualan. Dalam kontrak ini pembayaran sewa telah diperhitungkan sedemikian rupa sehingga sebagian daripadanya merupakan pembelian terhadap barang secara berangsur.⁴⁰

3) Pembiayaan *Qurdhul Hasan*

Al-Qurdhul Hasan merupakan bentuk peminjaman dana dari bank kepada nasabah yang bersifat sosial. Nasabah tidak memberikan bagi hasil atas dana yang dipinjam melainkan hanya mengembalikan pokok yang dipinjam.⁴¹

³⁸ Adiwarman A Karim, *Bank Islam: Analisa Fiqih dan Keuangan*, hal, 101.

³⁹ Martono, *Bank dan Lambaga Keuangan Lain*, Yogyakarta: EKONISIA, 2002, h. 99.

⁴⁰ Perwataatmadja & syafi'i Antonio, *Apa Bagaimana Bank Islam, Dana Bhakti Wakaf*, hal., 32

⁴¹ Adiwarman A Karim, *Bank Islam: Analisa Fiqih dan Keuangan*, hal, 105

d. Jasa Perbankan

1) Kafalah,

Kafalah, bank Islam dapat memberikan fasilitas *Letter of Guarantee* (bank garansi) kepada para nasabah untuk tujuan tertentu atas dasar prinsip *kafalah*.

Bank garansi dapat diberikan untuk tujuan jaminan pembayaran hutang atau jaminan prestasi. Untuk fasilitas bank garansi bank syariah dapat memungut bayaran (*fee*).

2) Hiwalah

Hiwalah, dalam dunia perbankan *Hiwalah* dapat diterapkan dalam proses *Debet Transfer*.⁴²

5. Prinsip Operasional Bank Syariah

Islam sebagai agama yang mengarahkan kehidupan manusia kejalan yang lurus (*shiratal mustaqin*), yaitu arah pembaharuan dengan nilai-nilai kehidupan yang lebih baik. Dalam membentuk kehidupan ekonomi yang lebih baik, secara garis besar ajaran Islam menetapkan:⁴³

- a. Uang memiliki fungsi hanya sebagai alat tukar, bukan sebagai komoditi yang dapat diperdagangkan selagi mengandung unsur ketidakpastian atau spekulasi (*gharar*). Dengan demikian, prinsip hukum Islam tidak mengenal harga uang, apalagi dikaitkan antara nilai uang dengan berlalunya waktu. Nilai uang ditentukan dari kemampuannya dalam menukar barang.

⁴² Perwataatmadja & syafi'i Antonio, *Apa Bagaimana Bank Islam, Dana Bhakti Wakaf*, hal., 40

⁴³ Amir Machmud, *Bank Syariah Teori Kebijakan dan Studi Empiris di Indonesia*, (Jakarta: Erlangga, 2010) hal. 25

- b. Larangan terhadap riba. Dalam Al-Qur'an, larangan riba dapat dilihat dari surat al-Baqarah ayat 278-279: "Hai orang-orang yang beriman takutlah kepada Allah dan tinggalkanlah sisa-sisa riba itu jika kamu orang beriman. Kalau kamu tidak memperbuatnya, ketahuilah ada peperangan dari Allah dan Rasul-Nya terhadapmu dan jika kamu bertobat, maka untukmu pokok-pokok hartamu, kamu tidak menganiaya dan tidak pula teraniaya".
- c. Tidak diperkenankan melakukan kegiatan yang mengandung unsur spekulasi dan perjudian, termasuk didalamnya kegiatan ekonomi yang diyakini akan merugikan masyarakat.
- d. Harta harus diniagakan (berputar) sehingga perbuatan menimbun harta kekayaan sangat dilarang dalam Islam. Bagi harta yang tidak produktif akan dikenai zakat untuk jenis harta tersebut.
- e. Seseorang hanya memperoleh sesuatu dari apa yang dia usahakan. Tidak seorangpun yang mendapatkan lebih selain dari apa yang diusahakannya, jadi pekerjaan dan risiko dari usaha tersebut yang menentukan imbalan seseorang, bandingkan dengan sistem bunga dimana seseorang dapat memperoleh imbalan yang besar dengan usaha dan risiko yang kecil.
- f. Transaksi dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk dalam bidang perbankan, harus dilakukan secara transparan dan adil atas dasar saling menguntungkan tanpa paksaan.
- g. Kewajiban untuk mencatat setiap transaksi khususnya yang tidak bersifat tunai dan disaksikan oleh saksi yang bisa dipercaya.

- h. Zakat diwajibkan sebagai instrument untuk pemenuhan kewajiban penyisihan harta yang merupakan bagiannya adalah hak orang lain (penerima zakat), dan anjuran untuk mengeluarkan infak dan sedekah sebagai manifestasi pentingnya pemerataan kekayaan dan memerangi kemiskinan.

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, bank syariah wajib mengikuti prinsip-prinsip syariah. Prinsip syariah yang dimaksud adalah prinsip hukum Islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah.⁴⁴ Menurut Pasal 2 Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 dinyatakan bahwa kegiatan bank syariah harus berasaskan prinsip syariah, demokrasi ekonomi, dan prinsip kehati-hatian. Dalam Penjelasan Pasal 2 tersebut dikemukakan:

Kegiatan usaha yang berasaskan prinsip syariah, antara lain adalah kegiatan usaha yang tidak mengandung unsur :

- a. Riba, yaitu penambahan pendapatan secara tidak sah (batil) antara lain dalam transaksi pertukaran barang sejenis yang tidak sama kualitas, kuantitas, dan waktu penyerahan (*fadhli*), atau dalam transaksi pinjam-meminjam yang mempersyaratkan Nasabah Penerima Fasilitas mengembalikan dana yang diterima melebihi pokok pinjaman karena berjalannya waktu (*nasi'ah*).
- b. *Maisir*, yaitu transaksi yang digantungkan pada suatu keadaan yang tidak pasti dan bersifat untung-untungan.

⁴⁴ Pasal 1 angka 12 Undang-Undang Nomor 21 Tentang Perbankan Syariah

- c. *Gharar*, yaitu transaksi yang objeknya tidak jelas, tidak dimiliki, tidak diketahui keberadaannya, atau tidak dapat diserahkan pada saat transaksi dilakukan kecuali diatur lain dalam syariah.
- d. Haram, yaitu transaksi yang objeknya dilarang dalam syariah, atau
- e. Zalim, yaitu transaksi yang menimbulkan ketidakadilan bagi pihak lainnya.

6. Perbedaan Bank Syariah Dengan Bank Konvensional

Sebagaimana telah disinggung dalam bagian sebelumnya, bank syariah memiliki ciri khusus yang membedakannya dengan bank konvensional. Perbedaan tersebut dapat digolongkan kedalam beberapa segi sebagai berikut:

a. Akad dan aspek legalitas

Dalam bank syariah, akad yang dilakukan memiliki konsekuensi duniawi dan ukhrawi karena akad yang dilakukan berdasarkan hukum Islam. Seringkali nasabah berani melanggar kesepakatan perjanjian yang telah dilakukan bila hukum itu hanya berdasarkan hukum positif belaka, tapi tidak demikian bila perjanjian tersebut memiliki pertanggungjawaban hingga *yaumul qiyamah*.⁴⁵

Ketentuan rukun akad dari transaksi bank syariah berbeda dengan bank konvensional. Rukun akad dalam bank syariah adalah : penjualan, pembeli, barang, Harga, dan akad/ ijab qabul. Syarat dari pelaksanaan transaksi bank syariah juga berbeda dari bank konvensional. Syarat pelaksanaan transaksi dalam perbankan syariah yaitu:

- 1) Barang dan jasa harus halal sehingga transaksi atas barang dan jasa yang haram menjadi batal demi hukum syariah.

⁴⁵ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori Ke Praktik*. (Jakarta: Gema Insani dan Tazkia Cendekia, 2001), hal., 29

- 2) Harga barang dan jasa harus jelas (telah ditetapkan)
- 3) Tempat penyerahan (*delivery*) harus jelas, karena berdampak pada biaya transportasi.
- 4) Barang objek transaksi harus sepenuhnya berada dalam objek kepemilikan. Tidak boleh menjual sesuatu yang belum dimiliki atau dikuasai seperti yang terjadi pada transaksi short sale yang terjadi dalam pasar modal.⁴⁶

b. Lembaga penyelesaian sengketa

Berbeda dengan bank konvensional, dalam bank syariah jika timbul sengketa antara nasabah dengan bank maka kedua belah pihak tidak menyelesaikannya di pengadilan negeri, tetapi menyelesaikannya sesuai dengan materi dan tata cara hukum syariah. Penyelesaian sengketa perbankan syariah sebagaimana diatur dalam Pasal 55 ayat (1) Undang-undang Nomor 1 Tahun 2008 dilakukan di pengadilan agama, dan dalam ketentuan Pasal 55 ayat (2) Undang-undang Nomor 1 Tahun 2008 penyelesaian sengketa juga dapat dilakukan sesuai dengan isi akad, namun tidak boleh bertentangan dengan prinsip syariah. Yang dimaksud penyelesaian sengketa sesuai dengan isi akad adalah penyelesaian sengketa dengan melalui upaya musyawarah, mediasi perbankan, Badan Arbitrase Syariah Nasional (BASYARNAS) atau lembaga arbitrase lainnya.⁴⁷

c. Struktur Organisasi

Bank syariah dapat memiliki struktur organisasi yang sama dengan bank konvensional, misalnya dalam hal komisaris dan direksi, tetapi unsur

⁴⁶ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori Ke Praktik*, hal., 30

⁴⁷ Abdul Ghofur Ansor, hal., 110

yang membedakan antara bank syariah dengan bank konvensional adalah keharusan adanya Dewan Pengawas Syariah yang bertugas mengawasi operasional bank dan produk-produknya agar sesuai dengan garis-garis syariah. Hal ini sesuai dengan Pasal 109 Undang-undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan Pasal 32 Undang-undang Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah. Dewan Pengawas Syariah diangkat dalam Rapat Umum Pemegang Saham, atas rekomendasi MUI.⁴⁸

7. Perbedaan Sistem Bunga dengan Sistem Bagi Hasil

Hal mendasar yang membedakan lembaga keuangan non Islam dan Islam adalah terletak pada penegmbalian dan pembagian keuntungan yang diberikan oleh nasabah kepada lembaga keuangan dan/atau yang diberikan oleh lembaga keuangan kepada nasabah. Sehingga terdapat istilah bunga dan bagi hasil. Persoalan bunga bank yang disebut sebagai riba telah menjadi bahan perdebatan di kalangan pemikir dan fiqh Islam. Tampaknya kondisi ini tidak akan pernah berhenti sampai disini, namun akan terus diperbincangkan dari masa ke masa. Untuk mengatasi persoalan tersebut, sekarang umat Islam telah mencoba mengembangkan paradigma perekonomian lama yang akan terus dikembangkan dalam rangka perbaikan ekonomi ummat dan meningkatkan kesejahteraan ummat. Realisasinya adalah berupa operasinya bank-bank Islam di pelosok bumi tercinta ini, dengan beroperasi tidak berdasarkan pada bunga, namun dengan sistem bagi hasil.⁴⁹

⁴⁸ Ibid., hal, 72

⁴⁹ Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, hal. 3

Pertanyaan selanjutnya adalah apa perbedaan sistem bunga dengan sistem bagi hasil yang diterapkan dalam sistem perbankan Islam. Secara mendasar persoalan tersebut dapat dikaji dari berbagai sisi, sebagaimana tertera dalam tabel berikut.⁵⁰

Tabel 2.1

Perbedaan Sistem Bunga dengan Sistem Bagi Hasil

Hal	Sistem Bunga	Sistem Bagi Hasil
Penentuan besarnya hasil	Sebelumnya	Sesudah berusaha, sesudah ada untungnya.
Yang ditentukan sebelumnya	Bunga, besarnya nilai rupiah	Menyepakati proporsi pembagian untung untuk masing-masing pihak, misalnya 50:50, 40:60, 36:65, dst
Jika terjadi kerugian	Ditanggung nasabah saja	Ditanggung kedua pihak, Nasabah dan lembaga
Dihitung dari mana?	Dari dana yang dipinjamkan, fixed, tetap.	Dari untung yang akan diperoleh, belum tentu besarnya
Titik perhatian/proyek usaha	Besarnya bunga yang harus dibayar nasabah/pasti diterima bank	Keberhasilan proyek/usaha jadi perhatian bersama: Nasabah dan Lembaga
Berapa besarnya?	Pasti: (%) kali jumlah pinjaman yang telah pasti diketahui	Proporsi (%) kali jumlah untung yang belum diketahui = belum diketahui
Status Hukum	Berlawanan dengan QS. Luqman : 34	Melaksanakan QS. Luqman : 34

8. Analisis Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Secara umum tujuan utama laporan keuangan memberikan informasi yang berguna bagi pemakai laporan keuangan untuk pengambilan keputusan ekonomis. Laporan keuangan

⁵⁰ Ibid., hal. 4

menunjukkan kondisi bank secara keseluruhan. Berdasarkan laporan tersebut akan terlihat bagaimana kondisi bank sesungguhnya, termasuk kelemahan dan kekuatan yang dimiliki.

Analisis laporan keuangan adalah suatu analisis yang terdiri atas semua teknik yang digunakan oleh seluruh pemakai laporan keuangan untuk mengetahui hubungan-hubungan dalam laporan keuangan. Sedangkan menurut Bahtiar Usman analisis laporan keuangan adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh gambaran perkembangan finansial dan posisi finansial perusahaan.⁵¹

Tujuan analisis ini adalah untuk membantu memprediksi bagaimana prospek perusahaan di masa datang. Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi saat ini dan masa lalu, dengan tujuan utama untuk menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa mendatang.

Menurut Munawir, mengadakan analisa hubungan dari berbagai pos dalam suatu laporan keuangan adalah merupakan dasar untuk dapat menginterpretasikan kondisi keuangan dan hasil operasi suatu perusahaan. Analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan pada dasarnya karena ingin mengetahui tingkat profitabilitas (keuntungan) dan tingkat risiko atau tingkat kesehatan suatu perusahaan.⁵²

⁵¹ Bahtiar Usman, "Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba Pada Bank-Bank Di Indonesia". Jurnal Media Riset Bisnis dan Manajemen, vol. 3, No. 1, Hal: 59- 74 ,

⁵² Munawir, "Analisa Laporan Keuangan", Liberty, Yogyakarta, 2002.

Menurut Bernstein yang dikutip Sinta Sudarini tujuan analisis laporan keuangan adalah:⁵³

- a. *Screening*, analisis dilakukan untuk mengetahui situasi dan kondisi perusahaan dari laporan keuangan tanpa pergi langsung ke lapangan.
- b. *Understanding*, analisis digunakan untuk memahami perusahaan, kondisi keuangan, dan hasil usahanya.
- c. *Forecasting*, analisis digunakan untuk meramalkan kondisi keuangan perusahaan pada masa yang akan datang.
- d. *Diagnosis*, analisis dimaksudkan untuk melihat kemungkinan adanya masalah-masalah yang terjadi baik dalam manajemen, operasi, keuangan, atau masalah lain dalam perusahaan.
- e. *Evaluation*, analisis dilakukan untuk menilai prestasi manajemen dalam mengelola perusahaan.

Tujuan analisis laporan keuangan bagi investor atau calon investor dapat mengetahui tingkat keuntungan (*return*) yang diharapkan untuk masa mendatang relatif terhadap risiko perusahaan. Bagi kreditur untuk menilai kemampuan perusahaan untuk mengembalikan pinjaman yang diberikan beserta bunga yang dibebankan. Bagi karyawan untuk memastikan apakah perusahaan atau perusahaan yang akan dimasuki mempunyai prospek keuangan yang bagus. Bagi pemerintah untuk menentukan besarnya pajak yang akan dibayar. Bagi manajemen untuk menentukan sejauh mana perkembangan perusahaan. Hasil

⁵³ Sudarini, Sinta. "Penggunaan Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Laba Pada Masa Yang Akan Datang (Studi Kasus Di Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta)". Jurnal Akuntansi dan Manajemen, Vol. 16, No. 3, Hal: 195-207, Desember 2005.

analisis laporan keuangan akan membantu menginterpretasikan berbagai hubungan kunci dan kecenderungan yang dapat memberikan dasar pertimbangan mengenai potensi keberhasilan perusahaan pada masa datang.

E. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian pertama yakni dari Werdaningtyas, dalam penelitian dengan judul *Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Take Over Premerger di Indonesia*, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ROA sebagai variabel dependen terhadap variabel independennya yakni pangsa asset, pangsa dana, pangsa kredit, CAR, LDR. Metode pendekatan yang digunakan yaitu kuantitatif dengan hasil penelitian bahwa pangsa asset, pangsa dana dan pangsa kredit tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA. CAR berpengaruh positif terhadap ROA, sedangkan LDR berpengaruh negatif terhadap ROA.⁵⁴

Untuk penelitian terdahulu yang kedua yakni dari Prasnanugraha, yang dalam penelitian dengan judul *Analisis pengaruh rasio-rasio keuangan terhadap kinerja bank umum di Indonesia*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel dependen ROA terhadap variabel independen BOPO, NPL, NIM, CAR, LDR. Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif dengan hasil penelitian bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA sedangkan rasio NPL dan NIM berpengaruh positif signifikan

⁵⁴ Hesti werdaningtyas, “faktor yang mempengaruhi profitabilitas Bank Take Over Premerger di Indonesia”, skripsi 2002

terhadap ROA. Untuk variabel CAR dan LDR ternyata terbukti tidak berpengaruh terhadap ROA.⁵⁵

Penelitian terdahulu yang ketiga yakni berasal dari penelitian Dietrich dan Wanzenried, dengan judul *What Determines The Profitability of Commercial Banks? New Evidence From Switzerland*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui variabel dependen ROA terhadap variabel independen rasio biaya, permodalan, likuiditas, KAP, pertumbuhan DPK, pertumbuhan kredit relatif bank, pajak, pertumbuhan PDB, kapitalisasi. Metode pendekatan penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif dengan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal dan pertumbuhan PDB berpengaruh positif terhadap ROA dan ROE, ukuran perusahaan rasio biaya, pajak dan konsentrasi berpengaruh negatif terhadap ROA dan ROE.⁵⁶

Penelitian terdahulu yang keempat yakni berasal dari penelitian Kosmidou, dengan judul *The Determinants of Bank Performance In China*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel dependen ROA terhadap variabel independen rasio biaya, permodalan, likuiditas, KAP, total aktiva relatif, total aktiva, pertumbuhan PDB, inflasi, pertumbuhan penawaran uang, kapitalisasi pasar, konsentrasi. Metode pendekatan penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif dengan hasil bahwa KAP, likuiditas, kapitalisasi pasar, ukuran relatif perusahaan,

⁵⁵ Ponttie Prasnanugraha, "Analisis pengaruh rasio-rasio keuangan terhadap kinerja bank umum di Indonesia". Skripsi 2007

⁵⁶ Dietrich dan Wanzenried, *What Determines The Profitability of Commercial Banks? New Evidence From Switzerland*. 2009

rasio biaya berpengaruh negatif terhadap ROA. Permodalan, total aktiva, inflasi dan pertumbuhan PDB berpengaruh positif terhadap ROA.⁵⁷

Untuk penelitian terdahulu yang kelima yakni dari Arini, dengan judul Analisis pengaruh ukuran perusahaan, KAP, Likuiditas dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah Periode 2005-2008. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel dependen ROA terhadap variabel independen ukuran perusahaan, KAP, likuiditas, dan tinggi suku bunga.⁵⁸

Penelitian terdahulu yang terakhir atau yang keenam yakni berasal dari penelitian Sartika, dengan judul Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kecukupan Modal, Kualitas Aktiva Produktif dan Likuiditas Terhadap Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Umum Syariah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel dependen ROA terhadap variabel independen ukuran perusahaan, kualitas aktiva produktif, dan likuiditas. Model pendekatan yang digunakan yaitu kuantitatif dengan hasil bahwa ukuran perusahaan, kualitas aktiva produktif dan likuiditas berpengaruh positif terhadap ROA sedangkan Kecukupan modal berpengaruh negatif terhadap ROA.⁵⁹

⁵⁷ Kosmidou, "The Determinants of Bank Performance In China." tahun 2008

⁵⁸ Riska Irva Arini. *Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kualitas Aktiva Produktif, Likuiditas Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah Periode 2005-2008*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. 2009.

⁵⁹ Dewi Sartika, "Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kecukupan Modal, Kualitas Aktiva Produktif dan Likuiditas Terhadap Terhadap Return On Asset (ROA) Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2006-2007". Skripsi Universitas Hasanudin Makassar, 2012.

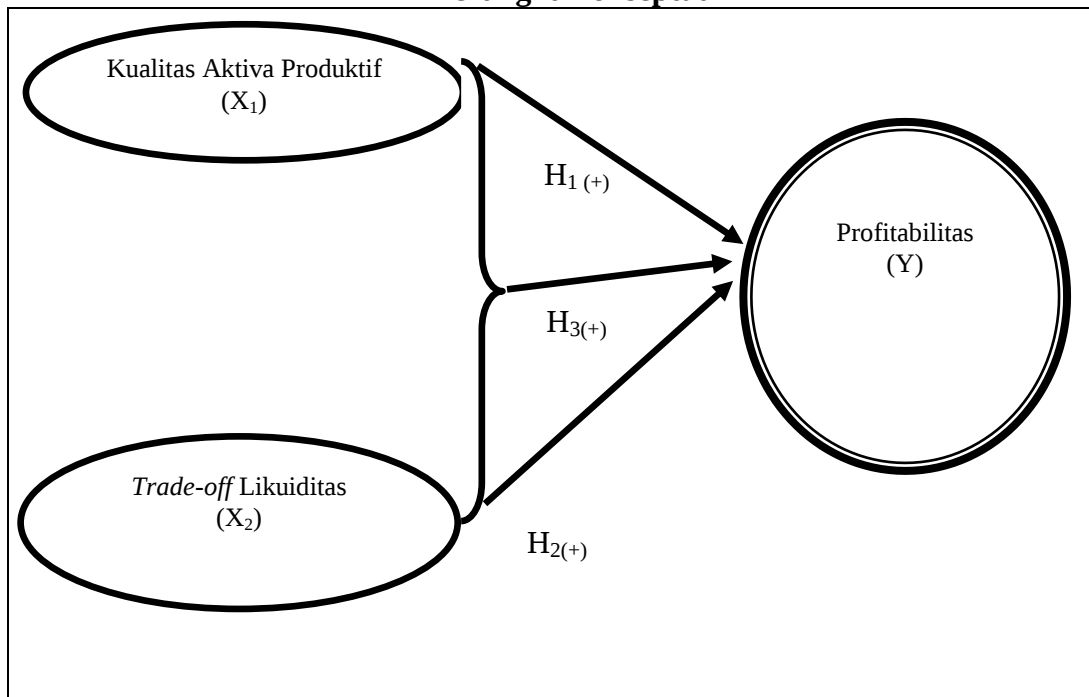
Tabel 2.2
Penelitian Terdahulu

No	Penelitian	Variabel	Pendekatan	Sumber Data	Hasil
1	Werdaningtyas	Dependen: ROA Independen: Pangsa asset, pangsa dana, pangsa kredit, CAR, LDR.	Kuantitatif	Sekunder (Laporan Keungan)	Pangsa asset, pangsa dana, dan pangsa kredit tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA. CAR berpengaruh positif terhadap ROA, dan LDR berpengaruh negatif terhadap ROA.
2	Prasnanugraha	Dependen: ROA Independen: BOPO, NPL, NIM, CAR, LDR	Kuantitatif	Sekunder (Laporan Keungan)	BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA sedangkan rasio NPL dan NIM berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Untuk variabel CAR dan LDR terbukti tidak berpengaruh terhadap ROA.
3	Dietrich dan Wanzenried	Dependen: ROA, ROE Independen: Rasio biaya, permodalan, likuiditas, KAP, pertumbuhan DPK, pertumbuhan kredit relatif bank, pajak, pertumbuhan PDB, kapitalisasi pasar, konsentrasi.	Kuantitatif	Sekunder (Laporan Keungan)	Modal dan pertumbuhan PDB berpengaruh positif terhadap ROA dan ROE. Ukuran perusahaan, rasio biaya, pajak dan konsentrasi berpengaruh negatif terhadap ROA dan ROE
4	Kosmidou	Dependen: ROA Independen: Rasio biaya, permodalan, likuiditas, KAP, total aktiva relatif,	Kuantitatif	Sekunder (Laporan Keungan)	KAP, likuiditas, kapitalisasi pasar, ukuran relatif perusahaan, rasio biaya berpengaruh negatif terhadap ROA. Permodalan, total

		total aktiva, pertumbuhan PDB, inflasi, pertumbuhan penawaran uang, kapitalisasi pasar, konsentrasi.			aktiva, inflasi dan pertumbuhan PDB berpengaruh positif terhadap ROA.
5	Arini	Dependen: ROA Independen: Ukuran Perusahaan, KAP, Likuiditas dan Tingkat Suku Bunga.	Kuantitatif	Sekunder (Laporan Keungan)	Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ROA. KAP dan tingkat suku bunga berpengaruh negatif terhadap ROA. Sedangkan variabel likuiditas tidak berpengaruh terhadap ROA.
6	Sartika	Dependen: ROA Independen: Ukuran Perusahaan, Kecukupan Modal, Kualitas Aktiva Produktif, Likuiditas	Kuantitatif	Sekunder (Laporan Keungan)	ukuran perusahaan, kualitas aktiva produktif dan likuiditas berpengaruh positif terhadap ROA dan Kecukupan modal berpengaruh negatif terhadap ROA.
7	Dewi Sri Rahayu	Dependen: ROA Independen: Kualitas aktiva produktif (PPAP) dan likuiditas (NPF)	Kuantitatif	Sekunder (Laporan Keungan)	Kualitas Aktiva Produktif berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Kualitas aktiva produktif dan likuiditas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas

F. Kerangka Konseptual

Gambar 2.1
Kerangka konseptual



G. Hipotesis

Dari uraian gambar Kerangka Pikir Teoritis di atas, serta dengan mengacu pada latar belakang, rumusan masalah, dan telaah pustaka maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

- H_1 : Kualitas aktiva produktif berpengaruh terhadap profitabilitas.
- H_2 : Likuiditas berpengaruh terhadap Profitabilitas.
- H_3 : Kualitas Aktiva produktif dan likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Dalam pendekatan penelitian ini, metode yang akan digunakan untuk melakukan penelitian adalah dengan menggunakan pendekatan analisis kuantitatif, yaitu menggunakan analisis data secara mendalam dalam bentuk angka.⁶⁰ Penelitian kuantitatif bertumpu sangat kuat pada pengumpulan data, berupa angka hasil pengukuran, karena itu dalam penelitian ini statistik memegang peranan penting sebagai alat untuk menganalisa.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian asosiatif yang merupakan penelitian yang dilakukan untuk mencari hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Penelitian ini memiliki tingkat yang tertinggi bila dibandingkan dengan penelitian yang lainnya, seperti penelitian diskriptif dan komparatif.

B. Populasi, Sampling Dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Dalam buku Pengantar Metode Statistik II dikemukakan bahwa populasi adalah keseluruhan unsur-unsur yang memiliki satu atau beberapa ciri atau

⁶⁰ Istijanto, *Aplikasi Praktis Riset Pemasaran*, (Jakarta: PT Gramedia, 2005), hal. 93

karakteristik yang sama.⁶¹ Jadi, yang dimaksud dengan populasi adalah keseluruhan obyek yang menjadi sasaran penelitian, baik itu seluruh anggota, sekelompok orang, kejadian atau obyek yang telah dirumuskan secara jelas dan memiliki ciri-ciri atau karakteristik yang sama.⁶² Dengan demikian yang dimaksud dengan populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan obyek yang menjadi sasaran penelitian yaitu Laporan keuangan Bank Syari'ah Mandiri tahun 2001-2014.

2. Sampling

Sampling adalah proses dan cara mengambil sampel atau contoh untuk menduga keadaan suatu populasi. Metode pengambilan sampel menggunakan sampel nonprobabilitas (*nonprobability sampling*). Sampel nonprobabilitas merupakan suatu sampel yang dipilih sedemikian rupa dari populasi sehingga setiap anggota tidak memiliki probabilitas atau peluang yang sama untuk dijadikan sampel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian dengan kriteria sebagai berikut:⁶³

- a. Seluruh bank syariah mandiri secara umum tahun 2007-2014
- b. Memiliki laporan keuangan yang menyediakan informasi neraca, laba/rugi, KAP, laporan rasio.
- c. Laporan keuangan dalam bentuk Triwulan

⁶¹ Anton Dajan, Pengantar Metode Statistik II, cet. II. (Jakarta : LP3S, 1986), hal.,110.

⁶² Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.(Jakarta : Rineka Cipta, 2002), h.108

⁶³ Suharyadi Purwanto, *Statistika untuk ekonomi*, hal.325

3. Sampel

Sampel menurut Suharsimi Arikunto dalam Nazar Bakry yang mengemukakan bahwa “sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”.⁶⁴ Sedangkan Mohammad Ali mengemukakan bahwa Sampel adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan obyek yang akan diteliti yang dianggap mewakili terhadap seluruh populasi dan diambil dengan menggunakan tehnik-tehnik tertentu.⁶⁵

Dari kedua penjelasan tersebut di atas, maka dengan demikian, penulis dapat memberikan kesimpulan bahwa sampel adalah anggota bagian dari suatu populasi yang bertujuan untuk memperoleh keterangan mengenai obyek yang diteliti dengan mengambil sebagian saja dari populasi yang telah ditentukan tersebut. Dengan menggunakan sampel maka dapat diperoleh suatu ukuran yang dinamakan statistik.

Bagian dari sampel dalam penelitian ini yakni laporan keuangan triwulan Bank Syariah Mandiri tahun 2007 sampai dengan 2014. Sehingga apabila dengan jangka waktu 8 tahun dengan jenis laporan triwulan akan dihasilkan data sampel sebesar $(8 \times 4) - 1 = 31$ data. Minimal data yang harus tersedia yaitu 30 data. Terdapat pengurangan 1 (satu) sebab pada tahun 2004 data triwulan ke empat belum dipublikasikan.

⁶⁴ Nazar Bakry, *Tuntunan Praktis Metodologi Penelitian*, Cet. I. (Jakarta :Pedoman Jaya, 1995), hal., 29.

⁶⁵ Mohammad Ali, *Penelitian Pendidikan (Prosedur dan Strtaegis)*, Cet. III.(Bandung : Angkasa, 1985), hal. 54

C. Sumber Data, Variabel, Dan Skala Pengukuran

1. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan. Data sekunder yang diperlukan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan triwulanan Bank Syariah Mandiri dari tahun 2007 sampai tahun 2014.

2. Variabel

Variabel dalam penelitian ini meliputi:

a. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi variabel independen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen yakni indikator dari profitabilitas yaitu *Return On Asset* (ROA). *Return On Asset* (ROA) digunakan untuk menghitung atau mengetahui hasil perhitungan dari variabel independen yang akan diperoleh atas profitabilitas.

b. Variabel Independen (X)

1) Kualitas Aktiva Produktif (X1)

Rasio yang digunakan dalam menghitung kualitas aktiva produktif adalah PPAP (Penyisihan penghapusan Aktiva Produktif). Pembentukan cadangan khusus PPAP bagi bank umum syariah 5% dari aktiva produktif (DPK) setelah dikurangi agunan. 15% dari aktiva produktif yang digolongkan kurang lancar setelah dikurangi agunan. 50% dari aktiva produktif yang digolongkan

diragukan setelah dikurangi nilai agunan. 100% dari aktiva produktif yang digolongkan macet setelah dikurangi nilai agunan.⁶⁶

2) Likuiditas (X2)

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjang pendeknya.⁶⁷ Indikator yang digunakan dalam menghitung likuiditas yaitu FDR (*Financing to Deposit Ratio*) dimana variabel ini diukur dengan membandingkan total pembiayaan yang disalurkan dengan total dana simpanan masyarakat yang dihimpun. Rasio ini disebut juga dengan *banking ratio*. Rasio ini menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit/pembiayaan yang diberikan sebagai likuiditasnya. Semakin tinggi rasio tersebut memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk pembiayaan menjadi semakin besar.

3. Skala Pengukuran

Skala pengukuran dalam penelitian ini menggunakan rasio yang mana dapat di jelaskan satu persatu sebagai berikut:

a. Kualitas aktiva produktif (KAP)

$$PPPAP = \frac{PPAP \text{ yang diberikan}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

⁶⁶ Rachmadi Usman, *Aspek Hukum Perbankan Syariah Di Indonesia*, hal.,207

⁶⁷ Dwi Suweknyo, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal.,63

b. Likuiditas

$$\text{FDR} = \frac{\text{Pembiayaan yang diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

c. Profitabilitas

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data yang akurat sehingga akan menghasilkan data yang maksimal, teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni observasi yang dilakukan dengan cara mendownload website dan mengumpulkan laporan keuangan atas objek yang diteliti, sehingga dapat diperoleh laporan keuangan, gambaran umum Bank serta perkembangannya. Adapun situs yang digunakan adalah:

- a. www.bi.go.id
- b. www.infobank.co.id
- c. www.muamalatbank.com
- d. www.syariahmandiri.com
- e. www.megasyariah.com

E. Teknik analisi Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data kontinu berdistribusi normal sehingga analisis dengan validitas, rentabilitas, uji-t, korelasi dan regresi dapat dilaksanakan. Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan cara:⁶⁸

- a. Kolmogrov-Smirnov
- b. P-P Plots

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolonieritas

Multikolonieritas adalah adanya hubungan linear yang sempurna antara variabel independen. Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi dikatakan baik apabila antara variabel independen yang satu dengan yang lain tidak terjadi korelasi. Apabila antara variabel yang satu dengan variabel yang lain ada korelasi maka variabel – variabel ini tidak orthogonal. Apaa itu variabel othogonal? Variabel orthogonal merupakan variabel independen yang nilai korelasi antara variabel independent satu dengan yang lain sama dengan nol. Hasil dari pengujian ini dapat dilihat dari nilai Variance Inflation Faktor (VIF) dengan persamaan $VIF = 1/tolerance$. Jika nilai VIF lebih kecil dari 10 maka tidak terdapat multikolinieritas.⁶⁹

⁶⁸ Husain Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Pengantar Statistika*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006, h. 110

⁶⁹ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya, 2009), hal., 90

b. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi antara beberapa anggota observasi yang disusun menurut urutan waktu. Cara mendeteksi autokorelasi dengan cara:⁷⁰ Uji Durbin Watson, Pengujian ini menggunakan model Durbin – Watson (DW test). Apabila nilai DW terletak antara batas atas atau upper bound (du) dan $(4 - du)$ berarti telah memenuhi asumsi klasik regresi atau berarti tidak terdapat autokorelasi.⁷¹ Dalam Uji Autokorelasi ini penulis hanya menggunakan cara Durbin – Watson. Dengan ketentuan apabila nilai DW lebih besar dari 1,65 dan kurang dari 2,35 ($>1,65$, $< 2,35$) maka tidak terjadi adanya Autokorelasi.⁷²

c. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini bertujuan untuk melihat penyebaran data. Uji ini dapat dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel independen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Apabila dalam grafik tersebut tidak terdapat pola tertentu yang teratur (menyebar) maka diidentifikasi tidak terdapat heteroskedastisitas.⁷³

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini uji hipotesis menggunakan regresi linier berganda (*multiple linier regression method*). Analisis regresi berganda digunakan untuk mengatasi permasalahan analisis regresi yang melibatkan hubungan dari dua atau lebih variabel bebas. Pada awalnya regresi dikembangkan oleh ahli ekonometrik untuk

⁷¹ Suharyadi Purwanto, *STATISTIKA*, hal. 529

⁷² Agus eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*, hal 92

⁷³ *Ibid.*, hal. 90

membantu meramalkan akibat dari aktivitas-aktivitas ekonomi pada berbagai segmen ekonomi.⁷⁴ Adapun model dasarnya dapat dirumuskan sebagai berikut:⁷⁵

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana :

Y : Profitabilitas

a : konstanta persamaan regresi

$\beta_1 - \beta_3$: koefisien variabel independen

X1 : Kualitas Aktiva Produktif

X2 : Likuiditas

e : Variabel pengganggu atau faktor-faktor di luar variable yang tidak dimasukkan sebagai variabel model di atas (kesalahan residu)

4. Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini terdapat tiga hipotesis yang akan diuji menggunakan uji signifikansi parameter individual (uji statistik t) dan juga uji signifikansi simultan (uji statistik F). Pengujian data tersebut dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Hipotesisi pertama yang berbunyi kualitas aktiva produktif berpengaruh terhadap profitabilitas di uji menggunakan uji signifikansi parameter individu (uji statistik t)
- b. Hipotesisi kedua yang berbunyi likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas di uji menggunakan uji signifikansi parameter individu (uji statistik t)

⁷⁴ Ibid.,hal. 56

⁷⁵ Ibid.,hal. 58

- c. Hipotesis ketiga yang berbunyi kualitas aktiva produktif dan likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas di uji menggunakan uji signifikansi simultan (uji statistik F).

Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana H_0 ditolak). Sebaliknya disebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana H_0 diterima.⁷⁶

a. Uji Signifikasi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji parsial atau individual adalah untuk menguji apakah suatu variabel bebas berpengaruh atau tidak terhadap variabel tidak bebas. Tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Uji t ini digunakan untuk menguji hipotesis pertama dan hipotesis kedua. Hipotesis pertama yang berbunyi kualitas aktiva produktif berpengaruh terhadap profitabilitas dan hipotesis kedua yang berbunyi likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas. Pengujian dilakukan dengan uji t atau t-test, yaitu membandingkan antara t-hitung dengan t-tabel. Uji ini dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:⁷⁷

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak yang berarti variabel dependen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

⁷⁶ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2006, hal. 87

⁷⁷ Suharyadi Purwanto, *STATISTIKA*, hal. 525

- 2) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima yang berarti variabel dependen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen..⁷⁸

Pengujian juga dapat dilakukan melalui pengamatan nilai signifikansi t pada tingkat α yang digunakan (penelitian ini menggunakan tingkat α sebesar 5%). Analisis didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikansi t dengan nilai signifikansi 0,05, dimana kriteria adalah sebagai berikut :⁷⁹

- 1) Jika signifikansi $t < 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen
- 2) Jika signifikansi $t > 0,05$ maka H_0 diterima yaitu variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

a. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel - variabel independen secara simultan atau bersama-sama mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Uji F ini digunakan untuk menguji hipotesis ketiga yang berbunyi kualitas aktiva produktif dan likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas, pengujian ini menggunakan uji F yaitu dengan membandingkan F hitung dengan F tabel. Langkah melakukan uji signifikansi F yaitu:⁸⁰

- 1) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak maka variabel - variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

⁷⁸ Adi Setiawan, Analisis Pengaruh Faktor Makroekonomi, Pangsa Pasar dan karakteristik Bank terhadap Profitabilitas Bank Syariah, Universitas Diponegoro. 2009

⁷⁹ Ali Mauludi, *Statistika 2*, (Jakarta: Alim's Publishing, 2013), hal., 54

⁸⁰ Suharyadi Purwanto, *STATISTIKA*, hal. 523

- 2) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima maka variabel - variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Pengujian juga dapat dilakukan melalui pengamatan nilai signifikansi F pada tingkat α yang digunakan (penelitian ini menggunakan tingkat α sebesar 5%). Analisis didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikansi F dengan nilai signifikansi 0,05, dimana syarat-syaratnya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika signifikansi $F < 0,05$, maka H_0 ditolak yang berarti variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen
- 2) Jika signifikansi $F > 0,05$, maka H_0 diterima yaitu variabelvariabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

5. Koefisien Determinasi (R^2)

Pada intinya Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R^2) akan berkisar 0 sampai 1. Apabila nilai $R^2 = 1$ menunjukkan bahwa 100% total variasi diterangkan oleh variabel persamaan regresi, atau variabel bebas (X) mampu menerangkan variabel Y sebesar 100%. Apabila nilai $R^2 = 0$ menunjukkan bahwa tidak ada total varians yang diterangkan oleh varian bebas dari persamaan regresi. Kriteria R^2 dikatakan baik bila memenuhi syarat sebagai berikut:⁸¹

- a. Nilai koefisien determinasi lebih besar dari 0,5 menunjukkan variabel bebas dapat menjelaskan variabel tidak bebas dengan baik dan kuat.
- b. Nilai koefisien determinasi sama dengan 0,5 dikatakan sedang

⁸¹ Suharyadi Purwanto, *STATISTIKA*, hal. 514

- c. Nilai koefisien determinasi kurang dari 0,5 relatif kurang baik, hal ini disebabkan oleh kurang tepatnya pemilihan variabel.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan Bank Syariah Mandiri. Berdasarkan laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia, dapat dihitung dan dianalisis antara variabel dependen dan variabel independen. Laporan keuangan yang digunakan ialah laporan triwulan mulai dari tahun 2007 sampai dengan 2014. Profil singkat dari Bank Syariah Mandiri adalah sebagai berikut: Terbentuknya Bank Syariah Mandiri melalui perjalanan yang panjang, bermula dari merger empat bank yaitu Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim, dan Bapindo.

Merger tersebut membentuk bank baru yang bernama PT. Bank Mandiri (Persero) pada tanggal 31 Juli 1999. Menindak lanjuti keputusan merger, Bank Mandiri melakukan konsolidasi serta membentuk tim pengembangan perbankan syariah pembentukan tim ini bertujuan untuk mengembangkan layanan perbankan syariah di kelompok perusahaan Bank Mandiri, atas respon UU No. 10 Tahun 1998, yang memberikan peluang bank umum untuk melayani transaksi syariah.⁸²

Terbentuknya Bank Syariah Mandiri diprakarsai oleh tim pengembangan perbankan syariah yang melakukan konversi PT Bank Susila Bakti (BSB) dari bank konvensional menjadi bank syariah yang bernama PT Bank Syariah Mandiri pada tanggal 8 September 1999. Perubahan kegiatan usaha BSB menjadi bank

⁸² <http://www.syariahamandiri.co.id>, diakses tanggal 27 Maret 2015.

umum syariah dilakukan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK Gubernur BI No. 1/24/KEP.BI/1999, 25 Oktober 1999. BI menyetujui perubahan nama menjadi PT Bank Syariah Mandiri dan secara resmi mulai beroperasi sejak Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999.⁸³

B. Analisi Data

1. Statistik Deskriptif Variabel

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan suatu data secara statistik. Statistik deskriptif dalam penelitian ini merujuk pada nilai rata – rata (*mean*) dan simpangan baku (*standar deviation*), nilai minimum dan maksimum serta dari seluruh variabel dalam penelitian ini yaitu profitabilitas (Y), kualitas aktiva produktif (X1) dan likuiditas (X2) selama periode penelitian 2007 sampai dengan 2014 sebagaimana ditunjukkan pada tabel 4.1 di bawah ini.

Tabel 4.1
Analisi Statistik Deskriptif Masing – Masing Variabel
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	31	66.00	391.00	2.0039E2	54.94948
Kualitas Aktiva Produktif	31	235.00	433.00	3.2955E2	54.70091
Likuiditas	31	8254.00	9911.00	8.9860E3	422.71980
Valid N (listwise)	31				

Sumber: Output SPSS 16.0, data sekunder yang diolah 2015

Berdasarkan hasil perhitungan dari tabel 4.1 di atas dapat diketahui bahwa N atau jumlah data pada setiap variabel yaitu 31 data yang berasal dari sampel Bank Syariah Mandiri mulai tahun 2007 sampai dengan 2014. Masing – masing variabel akan dijabarkan sesuai dengan data pada tabel 4.1 diatas sebagai berikut:

⁸³ Ibid

a. Kualitas Aktiva Produktif

Pada tabel 4.1 diatas variabel kualitas aktiva produktif mempunyai nilai mean sebesar 3.2955E2 dengan standar deviasi (*std deviation*) sebesar 54.70091 yang artinya nilai mean lebih kecil dari pada standar deviasi, sehingga mengidentifikasikan hasil yang kurang baik. Hal tersebut dikarenakan standar deviasi adalah pencerminan penyimpangan yang sangat tinggi, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang tidak normal dan menyebabkan bias. Nilai minimalnya sebesar 235 dan nilai maksimum sebesar 433

b. Likuiditas

Selanjutnya variabel likuiditas diperoleh bahwa nilai mean adalah sebesar 8.9860E3 dengan standar deviasi (*std deviation*) sebesar 422.71980 yang artinya nilai mean jauh lebih kecil dibandingkan dengan standar deviasi, sehingga mengidentifikasikan hasil sebaran data yang kurang baik. Hal tersebut dikarenakan standar deviasi adalah pencerminan penyimpangan yang sangat tinggi, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang tidak normal dan menyebabkan bias. Nilai minimumnya 8254 dan nilai maksimumnya sebesar 9911

c. Profitabilitas

Variabel profitabilitas mempunyai nilai mean 2.0039E2 dan standar deviasi (*std deviation*) sebesar 54.94948. Hal ini berarti nilai mean lebih kecil dari pada standar deviasi, sehingga mengindikasikan hasil yang kurang baik. Sebab apabila standar deviasi adalah pencerminan penyimpangan yang sangat tinggi, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang tidak normal dan menyebabkan bias. Nilai minimal profitabilitas sebesar 66 dan nilai maksimumnya

sebesar 391. Dengan perbedaan yang cukup mencolok tersebut, menunjukkan bahwa pertumbuhan profitabilitas mengalami fluktuasi yang sangat besar.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data kontinue berdistribusi normal sehingga analisis dengan validitas, rentabilitas, uji-t, korelasi dan regresi dapat dilaksanakan. Untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak peneliti menggunakan analisa Kolmogorov-Smirnov dan P-P Plots sebagai berikut:

**Tabel 4.2 Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Profitabilitas	Kualitas Aktiva Produktif	Likuiditas
N		31	31	31
Normal Parameters ^a	Mean	200.3871	329.5484	8.9860E3
	Std. Deviation	54.94948	54.70091	4.22720E2
Most Extreme Differences	Absolute	.230	.120	.088
	Positive	.230	.114	.076
	Negative	-.196	-.120	-.088
Kolmogorov-Smirnov Z		1.283	.665	.493
Asymp. Sig. (2-tailed)		.074	.768	.968
a. Test distribution is Normal.				

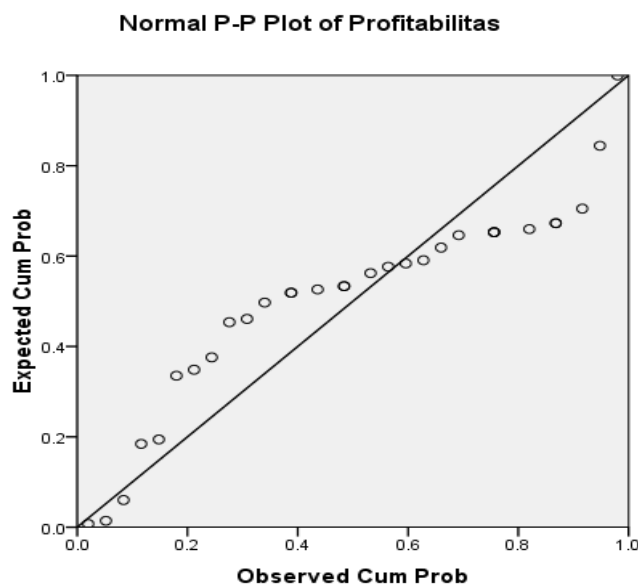
Sumber: Output SPSS 16.0, data sekunder yang diolah 2015

Dari tabel 4.2 *One Sample Kolmogroff-Smirnov Test* diperoleh angka probabilitas atau asymp. Sig. (2-tailed). Nilai ini dibandingkan dengan 0,05 (dalam kasus ini menggunakan taraf signifikansi atau $\alpha = 5\%$). Sehingga apabila dikaitkan dari penelitian di atas maka dapat dilihat nilai variabel profitabilitas sebesar 0,074 lebih dari 0,05 sehingga variabel profitabilitas adalah normal. Nilai variabel kualitas aktiva produktif sebesar 0,768 sehingga nilai tersebut lebih dari 0,05 dan data kualitas aktiva produktif adalah normal. Dan yang terakhir yakni

variabel likuiditas dengan nilai yang diperoleh sebesar 0,968 sehingga melebihi dari 0,05 sehingga data likuiditas adalah normal.

Pengujian normalitas yang kedua yakni menggunakan pengujian *normal P-P Plot*. Pada normalitas data dengan menggunakan *normal p-p plot*, dengan kriteria suatu variabel dikatakan normal jika gambar distribusi dengan titik – titik data yang menyebar disekitar garis diagonal dan penyebaran titik – titik data searah mengikuti garis diagonal. Hasil dari pengujian *normal P-P Plot* dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

Gambar 4.1 Normal P-P Plot



Sumber: Output SPSS 16.0, data sekunder yang diolah 2015

Berdasarkan gambar 4.1 dan juga tabel 4.2 dapat disimpulkan bahwa Kolmogrov-Smirnov dan P-P Plots menunjukkan pola distribusi normal. Pada gambar 4.1 juga dapat dilihat bahwa titik – titik yang terbentuk menyebar

disekitar garis diagonal dan hal itu membuktikan bahwa data tersebut termasuk normal.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolonieritas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data kontinu berdistribusi normal sehingga analisis dengan validitas, rentabilitas, uji-t, korelasi dan regresi dapat dilaksanakan. Untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak peneliti menggunakan analisa uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Deteksi multikolonieritas dapat dilakukan dengan menganalisis matriks korelasi antar variabel independen dan dengan melihat nilai *tolerance* dan lawannya VIF. Adapun hasil uji multikolonieritas dengan menggunakan matriks korelasi sebagai berikut:

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolonieritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 Kualitas Aktiva Produktif	.983	1.018
Likuiditas	.983	1.018

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Output SPSS 16.0, data sekunder yang diolah 2015

Hasil perhitungan nilai tolerance juga menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki tolerance lebih kecil dari 10. Hasil perhitungan nilai

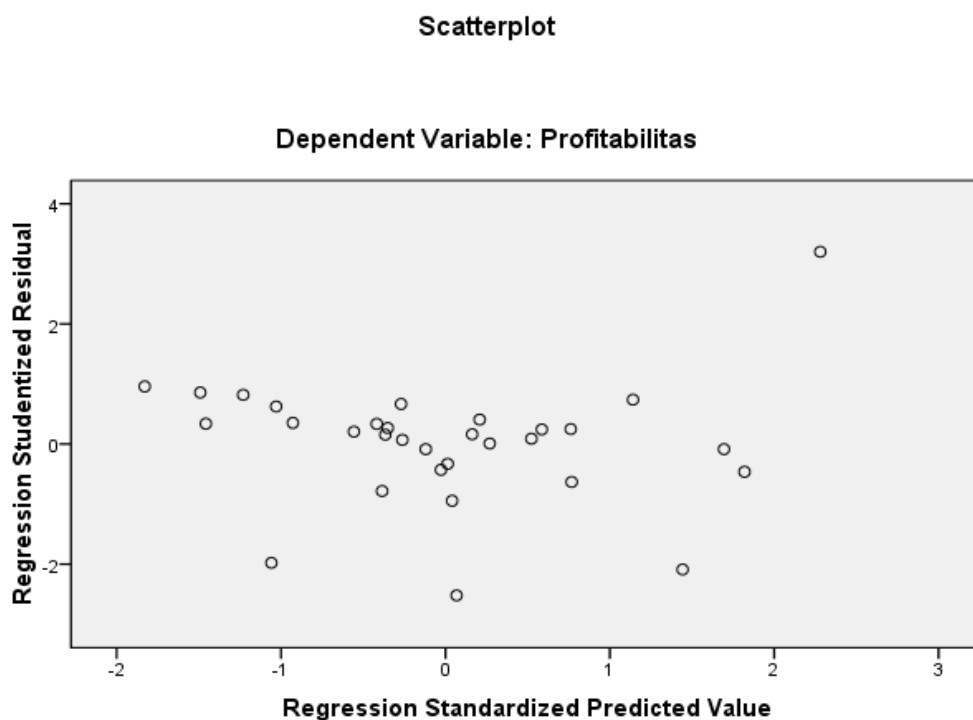
Variance Inflation Factor (VIF) juga menunjukkan nilai yang sama antara Kulit Aktiva Produktif dan juga likuiditas yakni sebesar 1,018. Dan nilai tersebut kurang dari 10 sehingga hasil ini menunjukkan bahwa variabel terbebas dari asumsi klasik multikolonearitas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah variasi residual tidak sama untuk semua pengamatan. Uji ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah terjadi penyimpangan model karena varian gangguan berbeda antara satu observasi ke observasi lain. Untuk mendeteksi adanya gejala heteroskedastisitas dalam model persamaan regresi dapat menggunakan gambar/*chart* model *scatterplot* dengan program SPSS. Tidak terdapat heteroskedastisitas bila data berpenyinar disekitar angka nol (0 pada sumbu y) dan tidak membentuk suatu pola atau trend garis tertentu.

Heteroskedastisitas untuk menunjukkan nilai varians antara nilai Y tidaklah sama atau hetero. Dampak terjadinya heteroskedastisitas yaitu interval keyakinan untuk koefisien regresi menjadi semakin lebar dan uji signifikansi kurang kuat. Hasil pengujian heteroskedastisitas dapat ditunjukkan pada gambar berikut:

Gambar : 4.2
Scatterolit, Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Output SPSS 16.0, data sekunder yang diolah 2015

Salah satu cara untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel independen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di-studentized. Dari Gambar 4.1 di atas terlihat titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, tidak ada pola tertentu yang teratur. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini.

c. Uji Autokorelasi

Pengujian ada tidaknya autokorelasi dilakukan dengan menggunakan metode Durbin-Watson. Adapun cara mendeteksi terjadi autokorelasi dalam model analisis regresi dengan menggunakan DW yang dapat dijelaskan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.277 ^a	.077	.011	54.65021	1.731

a. Predictors: (Constant), Likuiditas, Kualitas Aktiva Produktif

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Output SPSS 16.0, data sekunder

Dengan nilai tabel pada tingkat signifikansi 5%, jumlah sampel 31 (n) dan jumlah variabel independen 2 (k=2), Nilai Durbin Watson (DW Statistik) dari hasil analisi regresi sebesar 1.731 dapat dilihat pada tabel 4.4 di atas. Dengan demikian nilai durbin watson tersebut berada pada interval 1,65 sampai dengan 2,35 ($1,65 < 1.731 < 2,35$), sehingga dapat dipastikan bahwa model regresi linier berganda tersebut tidak terjadi gejala autokorelasi.

4. Analisi Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini uji hipotesis menggunakan regresi berganda dimana akan diuji secara empirik untuk mencari hubungan fungsional dua atau lebih variabel bebas dengan variabel terikat, atau untuk meramalkan dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat. Hasil uji linier berganda dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 4.5
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-149.694	230.119		-.651	.521
	Kualitas Aktiva Produktif	.090	.184	.090	.491	.627
	Likuiditas	.036	.024	.274	1.497	.146

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Output SPSS 16.0, data sekunder yang diolah 2015

Berdasarkan hasil dari coefficients^a di atas dapat dikembangkan dengan menggunakan model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

Profitabilitas = $\alpha + \beta_1$ Kualitas aktiva produktif + β_2 Likuiditas + ϵ apabila nilai pada tabel 4.5 di atas disubsitusikan maka akan diperoleh nilai sebagai berikut:

$$\text{profitabilitas (Y)} = -149,694 + 0,090X_1 + 0,036X_2$$

1. Konstanta sebesar -149.694 artinya jika kualitas aktiva produktif dan likuiditas tidak ada maka profitabilitas sebesar -14969,4 %.
2. Koefisien Regresi X_1 sebesar 0,090 artinya setiap kenaikan satu persen (%) kualitas aktiva produktif akan meningkatkan profitabilitas bank naik 9% dan sebaliknya, dengan asumsi X_2 dianggap tetap.
3. Koefisien Regresi X_2 sebesar 0,036 artinya setiap kenaikan satu persen (%) likuiditas akan meningkatkan profitabilitas sebesar 3,6% dan sebaliknya, dengan asumsi X_1 dianggap tetap.

5. Pengujian Hipotesisi

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t dan uji F. Uji F dilakukan untuk membuktikan pengaruh secara serentak variabel bebas terhadap variabel terikat, sedangkan uji t digunakan untuk membuktikan pengaruh secara parsial (masing – masing) variabel bebas terhadap variabel terikat.

a. Uji Signifikasi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian ini yaitu dengan membandingkan nilai probabilitas atau p-value (sig-t) dengan taraf signifikansi 0,05. Jika nilai p-value lebih kecil dari 0,05 maka H_a diterima, dan sebaliknya jika p-value $> 0,05$ maka H_a ditolak.

Tabel 4.6 Hasil Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-149.694	230.119		-.651	.521
Kualitas Aktiva Produktif	.090	.184	.090	.491	.627
Likuiditas	.036	.024	.274	1.497	.146

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Output SPSS 16.0, data sekunder yang diolah 2015

Hasil uji t pada variabel kualitas aktiva produktif (X_1) seperti pada tabel 4.6 di atas diperoleh t hitung sebesar 0,491 dengan probabilitas sebesar 0,627 yang nilainya jauh di atas 0,05. Dengan demikian H_1 ditolak, artinya terdapat

pengaruh positif dan tidak signifikan kualitas aktiva produktif secara parsial terhadap profitabilitas (Y).

Hasil uji t pada variabel likuiditas (X_2) seperti pada tabel 4.6 di atas diperoleh t hitung sebesar 1,497 dengan probabilitas sebesar 0,146 yang nilainya di atas 0,05. Dengan demikian H_2 ditolak, artinya terdapat pengaruh positif dan tidak signifikan Likuiditas (X_2) secara parsial terhadap profitabilitas (Y) .

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F menunjukkan apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil uji F dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.7
Hasil Uji Statistik F

ANOVA ^b					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	6957.268	2	3478.634	1.165	.327 ^a
Residual	83626.087	28	2986.646		
Total	90583.355	30			

a. Predictors: (Constant), Likuiditas, Kualitas Aktiva Produktif

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Output SPSS 16.0, data sekunder yang diolah 2015

Berdasarkan tabel 4.7 di atas diperoleh F hitung sebesar 1.165 dengan probabilitas sebesar 0,327 yang nilainya di atas dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel independen yaitu kualitas aktiva produktif dan likuiditas berpengaruh tidak signifikan secara simultan (bersama-sama) terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri yang diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA).

6. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel profitabilitas. Nilai koefisien determinasi antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang mendekati satu berarti variabel independen penelitian memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel profitabilitas. Hasil koefisien determinasi dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.8
Hasil Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.277 ^a	.077	.011	54.65021	1.731

a. Predictors: (Constant), Likuiditas, Kualitas Aktiva Produktif

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Output SPSS 16.0, data sekunder yang diolah 2015

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Oleh karena itu, dianjurkan untuk menggunakan adjusted R^2 pada saat mengevaluasi model regresi terbaik. Dari tabel koefisien determinasi 4.8 di atas, dapat dilihat bahwa angka koefisien korelasi (R) sebesar 0,277. Hal ini berarti hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen sebesar 27,7% . Dari angka tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen lemah.

Besarnya Adjust R Square (R^2) adalah 0,077. Hasil perhitungan statistik ini berarti bahwa kemampuan varianbel independen dalam menerangkan variasinya perubahan variabel dependen sebesar 7,7%, sedangkan sisanya sebesar 92.3% (100-7,7%) diterangkan oleh faktor – faktor lain di luar model regresi yang dianalisis.

C. Pembahasan

1. Pengaruh Varibel Kualitas Aktiva Produktif Terhadap Profitabilitas

Hasil pengujian pada variabel kualitas aktiva produktif yang diukur menggunakan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) terhadap profitabilitas yang diukur menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA) Bank Mandiri Syariah. Berdasarkan analisa yang telah dilakukan dalam penelitian ini, bahwa Kualitas aktiva produktif berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Pengukuran kualitas aktiva produktif menggunakan penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP) yang mana apabila PPAP tinggi maka akan menurunkan profitabilitas yang akan diperoleh bank. Sebab PPAP itu sendiri merupakan pencadangan atas pembiayaan (penempatan dana) macet.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Sartika yang menyatakan bahwa kualitas aktiva produktif berpengaruh positif terhadap profitabilitas.⁸⁴ Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Hesti dimana KAP berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, semakin tinggi kualitas aktiva

⁸⁴ Dewi Sartika, “*Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kecukupan Modal, Kualitas Aktiva Produktif dan Likuiditas Terhadap Return On Asset (ROA) Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2006-2007*”. Skripsi Universitas Hasanudin Makassar, 2012.

produktif akan berdampak menurunkan kinerja keuangan perbankan syariah.⁸⁵ Selain itu penelitian ini juga bertentangan dengan hasil penelitiannya Arini dimana KSP berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.⁸⁶ Peningkatan maupun penurunan pada PPAP dalam periode penelitian yakni mulai tahun 2007-2014 mempengaruhi kenaikan ataupun penurunan ROA (*Return On Asset*) secara negatif signifikan. Semakin tinggi PPAP maka profitabilitas yang diperoleh bank akan menurun sedangkan semakin rendah PPAP maka profitabilitas yang diperoleh bank pun juga semakin tinggi.

Hal tersebut menunjukkan bahwa manajemen dalam pengelolaan asset masih harus sangat diperhatikan sebab dari penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hesti dapat dilihat bahwa tidak hanya bank syariah mandiri namun bank umum syariah pun memerlukan perhatian khusus pada tingginya pencadangan dana atau penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP). Sebab manajemen yang baik akan menurunkan PPAP, sehingga apabila PPAP turun maka secara otomatis tingkat profitabilitas pada suatu bank akan mengalami peningkatan.

Pembentukan PPAP merupakan salah satu upaya untuk membentuk cadangan dari kemungkinan tidak tertagihnya penempatan dana, sehingga PPAP merupakan beban bagi bank. Semakin besar PPAP menunjukkan kinerja dari

⁸⁵ Diah Aristya Hesti, *Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kecukupan Modal, Kualitas Aktiva Produktif (Kap), Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan. (Studi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2005-2009)*. Yogyakarta, 2010, hal. 32

⁸⁶ Riska Irva Arini. *Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kualitas Aktiva Produktif, Likuiditas Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah Periode 2005-2008*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. 2009.

aktiva produktif semakin menurun sehingga berakibat menurunkan ROA. Semakin besar PPAP maka semakin buruk aktiva produktif bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar.⁸⁷

Adanya pencadangan yang semakin tinggi, mengindikasikan bahwa aktiva produktif yang dimiliki bank banyak yang memiliki kolektibilitas dalam perhatian khusus sampai dengan macet. Hal tersebut mengindikasikan bank kurang berhati-hati dalam menyalurkan dananya sebagai pembiayaan. Semakin besar nilai yang ditunjukkan oleh variabel PPAP, maka semakin besar pula bank harus mencadangkan keuntungan yang diperoleh untuk aktiva dalam perhatian khusus tersebut, sehingga laba bersih yang diperoleh bank akan semakin kecil. Adanya dana cadangan ini dapat mengakibatkan bank kekurangan likuiditas dan kehilangan kesempatan berinvestasi. Kekurangan likuiditas dapat mengakibatkan masyarakat kehilangan kepercayaan terhadap bank. Hilangnya kesempatan berinvestasi dalam bentuk pembiayaan mengakibatkan pendapatan potensial bank pun berkurang.

2. Pengaruh Varibel Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Hasil pengujian dari likuiditas yang diukur menggunakan *Financing to Deposit Ratio* (FDR), menunjukkan likiditas berpengaruh Positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas yang diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA). Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh

⁸⁷ Almilia, Luciana dan Herdaningtyas. 2005. "Analisis Rasio CAMEL Terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah Pada Lembaga Perbankan Periode 2000- 2002". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 7, No. 2, November 2005.

Romdayanah disebutkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas.⁸⁸ Namun hasil penelitian ini juga bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Werdaningtyas dimana disebutkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.⁸⁹ Selain itu hasil penelitian ini juga bertentangan dengan hasil penelitian Kosmidou dimana likuiditas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.⁹⁰

Perbedaan dengan hasil penelitian Werdaningtyas yakni ada beberapa faktor di dalamnya yang membedakan diantaranya bahwa dalam penelitian yang dilakukan oleh Werdaningtyas Objek penelitian berada pada Bank Konvensional sedangkan objek yang digunakan sebagai riset penelitian pada peneliti yang sekarang yakni Bank Syariah Mandiri. Selain itu juga dalam skala pengukuran yang menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

Likuiditas yang diproksi dengan *Financing to Deposit Ratio* (FDR), menunjukkan seberapa besar dana bank dilepas untuk pembiayaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Semakin tinggi rasio FDR menunjukkan semakin tidak likuid bank tersebut, yang pada akhirnya menyebabkan penurunan profitabilitas. Makin tidak likuid suatu bank makin besar risiko likuiditas yang ditanggung bank, sehingga terdapat risiko tidak tersedianya aktiva likuid untuk memenuhi kewajiban segera pada nasabah. Hal tersebut dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap perbankan. Runtuhnya kepercayaan

⁸⁸ Romdayanah, *Pengaruh faktor permodalan, kualitas aset, dan likuiditas terhadap profitabilitas Bank umum syariah*, skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Walisongo, 2011

⁸⁹ Hesti Werdaningtyas. 2002. "Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Take Over Pramerger Di Indonesia". *Jurnal Manajemen Indonesia*, Vol. 1, No. 2.

⁹⁰ Kosmidou, "The Determinants of Bank Performance In China.". tahun 2008

masyarakat terhadap perbankan dapat menyebabkan penarikan dana yang berdampak pada makin rendahnya likuiditas bank yang pada akhirnya menyebabkan penurunan likuiditas yang akan mengakibatkan pendapatan potensial bank pun berkurang.

Hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa bank cenderung menginvestasikan dananya dengan hati-hati, kondisi likuiditas bank yang rendah menunjukkan bahwa bank lebih banyak menempatkan dananya pada Bank Indonesia dan pada bank- bank lain serta melakukan penanaman dana dalam bentuk surat berharga. Untuk bank syariah lebih banyak menanamkan dananya dalam bentuk sukuk (surat berharga syariah) maupun sertifikat wadiah.⁹¹ Rendahnya likuiditas dibalik penempatan dana yang dilakukan, berdampak pada tertundanya rencana memperluas dan memperbesar cakupan ekspansi pembiayaan. Dalam kegiatan operasional, bank dapat mengalami kelebihan atau kekurangan likuiditas. Apabila terjadi kelebihan, maka hal itu dianggap sebagai keuntungan bank. Sedang apabila terjadi kekurangan likuiditas, maka bank memerlukan sarana untuk menutupi kekurangan tersebut.⁹²

3. Pengaruh Variabel Kualitas Aktiva Produktif Dan Variabel Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Hasil pengujian antara variabel kualitas aktiva produktif dan likuiditas terhadap profitabilitas berpengaruh tidak signifikan secara simultan (bersama-

⁹¹ Hesti Werdaningtyas. "Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Take Over Pramerger Di Indonesia". *Jurnal Manajemen Indonesia*, 2002, hal., 175

⁹² Diah Aristya Diah. *Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kecukupan Modal, Kualitas Aktiva Produktif (Kap), Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan. (Studi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2005-2009)*. Yogyakarta, 2010.

sama). Hasil penelitian ini juga mendukung hasil penelitian Arini dimana kualitas aktiva produktif dan likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas.⁹³ Ketidak signifikan dari hasil penelitian ini disebabkan oleh data yang telah dikumpulkan tidak berhasil membuktikan hipotesis. Meskipun hasil dari penelitian ini tidak signifikan tetapi hasil dari penelitian terdahulu kebanyakan juga menunjukkan hasil yang tidak signifikan antara kualitas aktiva produktif dan likuiditas terhadap profitabilitas.

Sedangkan signifikan itu sendiri pada dasarnya dimana semakin kecil angka signifikan maka ukuran data sampel akan memungkinkan semakin besar. Sebaliknya semakin besar angka signifikansi, maka ukuran hasil sampel akan semakin kecil, untuk mendapatkan angka signifikan yang baik lagi, biasanya ini diperlukan untuk sampel yang lebih besar. Sebaliknya jika ukuran sampel kecil maka dimungkinkan munculnya kesalahan semakin ada. Hal tersebut berarti dalam Bank Syariah Mandiri profitabilitas tidak dipengaruhi oleh kedua variabel tersebut.

Berdasarkan hasil pengujian statistik, dari kedua variabel yakni kualitas aktiva produktif dengan skala pengukuran PPAP dan likuiditas dengan skala pengukuran FDR yang secara persial memiliki pengaruh yang signifikan, variabel likuiditas memiliki pengaruh yang sangat tinggi terhadap profitabilitas (ROA), terbukti dari nilai Beta dari variabel likuiditas menunjukkan angka yang paling besar dibanding dengan variabel kualitas aktiva produktif yaitu sebesar 0,274.

⁹³ Riska Irva Arini. *Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kualitas Aktiva Produktif, Likuiditas Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah Periode 2005-2008*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. 2009.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan Pada Bab sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama (H_1) diketahui bahwa secara persial, kualitas aktiva produktif yang diproksi menggunakan penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas yang diproksi dengan *Return On Asset* (ROA). Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi Kualitas Aktiva Produktif yang diukur dengan rasio PPAP akan berdampak pada penurunan profitabilitas (ROA) Bank Syariah Mandiri. Sebab PPAP merupakan salah satu upaya untuk membentuk cadangan dari kemungkinan tidak tertagihnya penempatan dana, sehingga PPAP merupakan beban bagi bank.
2. Berdasarkan hasil pengujian hipotesisi kedua (H_2) diketahui bahwa secara persial, variabel likuiditas yang diproksi dengan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas yang diproksi dengan *Return On Asset* (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi FDR akan berdampak pada semakin buruknya likuiditas sehingga akan menurunkan tingkat profitabilitas Bank Syariah Mandiri.
3. Berdasarkan hasil pengujian hipotesisi ketiga (H_3) dari kedua variabel yakni kualitas aktiva produktif yang diproksi dengan penyisihan penghapusan

aktiva produktif (PPAP) dan likuiditas yang diproksi dengan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yang secara simultan tidak berpengaruh signifikan. Hal tersebut berarti dalam bank syariah mandiri profitabilitas tidak dipengaruhi oleh kedua variabel tersebut.

B. Saran

Saran yang bisa diberikan dalam penelitian ini mencakup Empat hal yakni bagi manajemen, bagi investor, Bagi lembaga pendidikan dan juga bagi penelitian selanjutnya yang akan diuraikan sebagai berikut:

1. Bagi Manajemen

Pihak manajemen bank harus berupaya untuk terus meningkatkan kualitas aktiva produktif dan meminimalisir tingginya penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP) dengan mengurangi tingkat pembiayaan macet selain itu pihak manajemen bank harus meningkatkan kualitas dari aktiva produktif yang dimilikinya dengan lebih berhati-hati dalam menyalurkan dananya sebagai pembiayaan, karena kualitas aktiva produktif terbukti secara signifikan mempengaruhi profitabilitas bank syariah mandiri. Dan pihak manajemen bank harus memperhatikan kondisi likuiditasnya, karena dalam penelitian ini likuiditas terbukti berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

2. Bagi Investor

Investor harus cerdas dalam mengalokasikan dananya, investor sangat perlu memperhatikan kualitas aktiva produktif sebagai alat pertimbangan dalam menginvestasikan dananya di Bank Syariah Mandiri, karena variabel –

variabel tersebut terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri.

3. Bagi lembaga pendidikan

Bagi pihak lembaga pendidikan dapat digunakan sebagai acuan untuk tambahan dalam memperkaya konsep – konsep yang akan digunakan sebagai pembelajaran atau sekedar menambah pengetahuan ataupun referensi tambahan dalam menyelesaikan tugas atau keperluan lainnya. Sebab kevaliditasan data merupakan hal yang sangat penting dalam menentukan benar atau salah acuan yang kita gunakan.

4. Bagi penelitian selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas ukuran populasi, bukan hanya Bank Syariah Mandiri (BSM) tetapi juga memasukkan Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) sebagai sampel dalam penelitian selanjutnya agar hasil penelitian bisa digeneralisasi. Selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel yang diduga memiliki pengaruh kuat terhadap kemajuan Bank serta memperpanjang pengambilan periodisasi pengamatan.

DAFTAR RUJUKAN

- Karim, Adiwarman A. 2004. *Bank Islam: Analisa Fiqih dan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Ali, Mohammad. 1985. *Penelitian Pendidikan (Prosedur dan Strtaegis)*. Cet. III. Bandung : Angkasa
- Ali, Zainuddin. 2008. *Hukum Perbankan Syariah*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Anonim, *Berita Keuangan*. Bank Indonesia
- Arikunto, uharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta
- Hesty, Diah Aristya. 2010. *Analisis pengaruh ukuran perusahaan, kecukupan modal, kualitas aktiva produktif (KAP)”, dan likuiditas terhadap kinerja keuangan (Studi pada bank umum syariah di Indonesia periode 2005-2009)*, Yogyakarta
- Bakry, Nazar.1995. *Tuntunan Praktis Metodologi Penelitian*. Cet. I. Jakarta :Pedoman Jaya
- Dajan, Anton. 1986. *Pengantar Metode Statistik II*. cet. II. Jakarta : LP3S
- Dendawijaya, Lukman. 2003. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Dietrich dan Wanzenried. 2009. *What Determines The Profitability of Commercial Banks? New Evidence From Switzerland*.
- Sujianto, Agus Eko. 2009. *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Arini, Riska Irva. 2009. *Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kualitas Aktiva Produktif, Likuiditas dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah Periode 2005-2008*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro
- Istijanto. 2005. *Aplikasi Praktis Riset Pemasaran*. Jakarta: PT Gramedia,

- Karenaen, Perwataatmadja dan M Syafi'I Antonio. 1992. *Apa Bagaimana Bank Islam, Dana Bhakti Wakaf*. Yogyakarta
- Kasmir. 2008. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Kosmidou. 2008. "*The Determinants of Bank Performance In China*."
- Lampiran Peraturan Bank Indonesia No. 9/24/PBI/2007 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum berdasarkan prinsip syariah
- Luciana, Almilia dan Herdaningtyas. 2005. "*Analisis Rasio CAMEL Terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah Pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002*". Jurnal Akuntansi dan Keuangan,
- Machmud, Amir. 2010. *Bank Syariah Teori Kebijakan dan Studi Empiris di Indonesia*. Jakarta: Erlangga
- Martono. 2002. *Bank dan Lambaga Keuangan Lain*. Yogyakarta: EKONISIA
- Mauludi, Ali. 2013. *Statistika 2*. Jakarta: Alim's Punlishing
- Muhamad. 2004. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Yogyakarta; EKONISIA
- Munawir. 2002. *Analisa Laporan Keuangan*, Yogyakarta: Liberty
- Muwardi,Wisnu. 2005. *Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keungan Bank Umum Di Indonesia*, (Studi Kasus Pada Bank Umum Dengan Total Asset Kurang Dari 1Triliun)", Jurnal Bisnis Strategi
- Undang-Undang Nomor 21 Tentang Perbankan Syariah Peraturan Bank Inidonesia No. 9/24/DPbs.
- Perwataatmadja, Karenaen dan M Syafi'I Antonio. 1992. *Apa Bagaimana Bank Islam*. Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf
- Prasnanugraha, Ponttie. 2007. "*Analisis pengaruh rasio-rasio keuangan terhadap kinerja bank umum di Indonesia*".
- Purwanto, Suharyadi. 2004. *STATISTIKA: Untuk Ekonomi & Keuangan Moderen*. Jakarta: Salemba Empat.
- Puspopranoto, Sawaldjo. 2004. *Keuangan Perbankan dan Pasar Keuangan Konsep, Teori Dan Realita*, Jakarta: Pustaka LP3ES

- Romdayanah. 2011. *Pengaruh faktor permodalan, kualitas aset, dan likuiditas terhadap profitabilitas Bank umum syariah*. Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Walisongo
- Sartika, Dewi. 2012. *“Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kecukupan Modal, Kualitas Aset Produktif dan Likuiditas Terhadap Return On Asset (ROA) Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2006-2007*. Skripsi Universitas Hasanudin Makassar
- Setiawan, Adi. 2009 *Analisi Pengaruh Faktor Makroekonomi, Pangsa Pasar dan karakteristik Bank terhadap Profitabilitas Bank Syariah*, Universitas Diponegoro.
- Siamat, Dahlan. 1999. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Jakarta: Lembaga Penerbit FEUI
- Simorangkir, O.P. 2004. *Pengantar Lembaga Keuangan Bank Dan Non Bank*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Sinta, Sudarini. 2005. *“Penggunaan Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Laba Pada Masa Yang Akan Datang (Studi Kasus Di Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta”*. Jurnal Akuntansi dan Manajemen,
- Sudarsono, Heri. 2004. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Deskriptif dan Ilustrasi*. Yogyakarta: EKONISIA
- Suweknyo, Dwi. 2010. *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Antonio, Muhammad Syafi'i. 2001. *Bank Syariah: Dari Teori Ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani dan Tazkia Cendekia
- Usman, Bahtiar. 2003. *“Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba Pada Bank-Bank Di Indonesia”*. Jurnal Media Riset Bisnis dan Manajemen
- Usman, Husain dan Purnomo Setiady Akbar. 2006. *Pengantar Statistika*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Usman, Rachmadi. 2012. *Aspek Hukum Perbankan Syariah di Indonesia*. Jakarta: Sinar Grafika
- Werdaningtyas, Hesti. 2002. *“Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Take Over Pramerger Di Indonesia”*. Jurnal Manajemen Indonesia

Weston, J. Fred yang diterjemahkan Jaka Wasana. 2001. *Dasar – Dasar Laporan Keuangan*.

Wibowo, Edy dan Untung Hendy Widodo. 2004. *Mengapa Memilih Bank Syariah?*. Bogor: Ghalia Indonesia

Winarno, Sigi dan Sujana Ismaya. 2006. *Kamus Perbankan*, Bandung: CV Pustaka Grafik

www.bi.go.id diakses tanggal 09 April 2015

www.infobank.co.id diakses 20 April 2015

www.megasyariah.com diakses 29 Maret 2015

www.muamalatbank.com diakses 29 Maret 2015

www.syariahmandiri.com diakses 29 Maret 2015